



**Perilaku Menyimpang Pemuda *Ngomix*: Paradoks Perkotaan di Kota
Probolinggo**

Ngomix Adolescent Deviant behavior : An Urban Paradox In The City Of Probolinggo

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
pada program studi Sosiologi

Oleh

**Putra Wisnu Mas Raharjo
190910302117**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JEMBER 2024**

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dari orang-orang tercinta di samping saya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan rendah hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga, kedua orang tua penulis, Bapak Setyo Raharjo dan Ibu Suwarni yang sebelumnya telah memberikan bantuan moral selama perkuliahan, beserta doa yang tidak pernah putus untuk kelancaran peneliti. Kedua kakak saya Mega Sari Raharjo dan Prasetyo Bima Raharjo yang selalu mendukung penulis.
2. Dosen pembimbing serta dosen penguji skripsi.
3. Almater Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, semoga sukses dan jaya selalu.

MOTTO

“Hidup bukan untuk saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”¹

¹ https://open.spotify.com/track/08OPqLv99g8avzmxQepmiw?si=-X2Yzdu-QwmIIH_qxUxUoA&context=spotify%3Asearch%3Ahidup%2Bbukan%2B&nd=1&dlsi=9926e19fa41242f3 Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRA WISNU MAS RAHARJO

NIM : 190910302117

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Perilaku Menyimpang Pemuda *Ngomix* : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 November 2024

Yang menandatangani,



Putra Wisnu Mas Raharjo

NIM 190910302117

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul Perilaku Menyimpang Pemuda *Ngomix* : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 12 November 2024
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pembimbing

1. Pembimbing Utama
Nama : Nurul Hidayat, S. Sos., MUP.
NIP : 197909142005011002

Tanda Tangan



(.....)

2. Pembimbing Anggota
Nama : Jati Arifiyanti S.Sos., MA
NRP : 760013592



(.....)

Penguji

1. Penguji Utama
Nama : Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP : 196406201990031001
2. Penguji Anggota
Nama : Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.
NIP : 198907172022032013



(.....)



(.....)

ABSTRAK

Fenomena penyalahgunaan obat yang seharusnya untuk menyembuhkan namun menjadi racun untuk para penyalahgunanya. Contohnya seperti obat yang disalahgunakan, yaitu obat batuk komix. Fenomena pertama menyalahgunakan obat batuk komix terjadi di Kota Probolinggo pada tahun 2017. Teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Masalah pokok penelitian adalah bagaimana gambaran pemuda perilaku menyimpang pemuda *ngomix* di kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Dengan menggunakan teori Sutherland asosiasi diferensial, menurut Sutherland menjelaskan bahwa penyimpangan terjadi karena adanya perbedaan dalam penyampaian nilai dari setiap asosiasi yang ditemuinya. Hal ini dikarenakan peneliti untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang perilaku menyimpang pemuda *ngomix* di Kota Probolinggo khususnya di Kecamatan Kanigaran. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mereduksi pengalaman setiap individu. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tentang bagaimana perilaku pemuda *ngomix* di Kecamatan Kanigaran, adanya pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan pemuda tersebut memiliki perilaku nakal agar dapat diterima oleh teman sebayanya, namun dari apa yang pemuda tersebut lakukan ada juga sisi positif mereka seperti mengikuti acara rutin mengaji, kerja bakti, tidak serta merta mereka selalu dicap nakal oleh masyarakat.

Kata kunci : asosiasi diferensial, pemuda *ngomix*, pengaruh teman sebaya

ABSTRACT

The phenomenon of drug abuse which is supposed to cure but becomes poison for the abusers. An example is a drug that is misused, namely the cough medicine Komix. The first phenomenon of abusing Komix cough medicine occurred in Probolinggo City in 2017. The technique for collecting data was by conducting observations, interviews and documentation. The main problem of the research is how the youth depicts the deviant behavior of young people who mix and match in Kanigaran District, Probolinggo City. Using Sutherland's theory of differential association, according to Sutherland, deviations occur because of differences in the delivery of value from each association he encounters. This is because researchers want to find out, analyze and describe the deviant behavior of young people who mix and match in Probolinggo City, especially in Kanigaran District. This researcher uses a qualitative phenomenological approach aimed at reducing the experiences of each individual. The data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on how young people behave in ngomix in Kanigaran District, the influence of peers can cause young people to have naughty behavior so that they can be accepted by their peers, but from what these young people do there are also positive sides to them such as taking part in regular Koran recitation events, community service, not necessarily they are always labeled naughty by society.

Keywords : young people mixing, differential association, peer influence.

RINGKASAN

Perilaku Menyimpang Pemuda Ngomix : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo : Putra Wisnu Mas Raharjo; 109010302117; 39 Halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perilaku menyimpang pemuda ngomix di Kota Probolinggo khususnya Kecamatan Kanigaran. Penggunaan teori asosiasi diferensial milik Edwin H. Sutherland dimaksudkan untuk menganalisis fenomena secara teoritis dan sistematis. Teori asosiasi diferensial penyimpangan sosial itu bersumber pada adanya pergaulan yang berbeda, di mana itu terjadi karena proses alih budaya atau peralihan kebudayaan. Menurut Edwin H. Sutherland penyimpangan ini yang bersumber pada asosiasi diferensial atau pergaulan bebas. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi yang berlatar lokasi di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan informan. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik uji keabsahan data juga dilakukan dengan menggunakan triangulasi data, sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku menyimpang pemuda ngomix di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Adanya pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan pemuda memiliki perilaku nakal agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan oleh warga sekitar lingkup Kecamatan Kanigaran maupun pihak berwajib yang membantu untuk menghentikan kegiatan penyalahgunaan obat batuk komix. Namun selalu gagal dan hanya bertahan beberapa hari atau bulan saja. Kurangnya kesadaran diri dari para pemuda yang melakukan penyimpangan sehingga kegiatan tersebut masih berlangsung secara diam-diam demi mendapatkan pengakuan dan memperlihatkan siapa jati diri mereka di lingkup pergaulan. Namun dari apa yang pemuda ini lakukan, ada juga hal positif yang mereka lakukan seperti masih mau untuk mengikuti kegiatan bersosial seperti kerja bakti, menghadiri acara pengajian, serta masih mau mengikuti rutinan untuk mengaji ke guru ngaji mereka.

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Menyimpang Pemuda *Ngomix* : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Djoko Poernomo M,Si., CIQnR., CSBA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah Setyo Raharjo dan Ibu Suwarni, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada saya.
3. Keluarga dan sanak saudara yang memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Ibu Jati Arifiyanti, S.Sosio., M.A dan Bapak Nurul Hidayat S.Sos., MUP yang telah memberikan saran dan motivasi supaya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji, Drs. Joko Mulyono, M. Si., dan Ibu Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos yang memberikan saran dan masukan sehingga skripsi penulis menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi, Universitas Jember yang telah mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis mulai dari semester awal hingga saat ini serta seluruh civitas akademika di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Teman-teman penulis : Wahyu, Husni, Ekal, Farhan yang sejak mahasiswa baru sampai saat ini terus bersama penulis dan banyak

membantu penulis selama perkuliahan ini.

8. Teman penulis, Arik yang selalu bersedia untuk menemani penulis bertemu dengan informan.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Sosiologi Universitas Jember Angkatan 2019, serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya, oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan.

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Teori Asosiasi Diferensial	5
2.1.1 Organisasi Sosial Deferensial.....	6
2.1.2 Pola Kultural : Pengaruh teman Sebaya	7
2.2 Kerangka Pemikiran Peneliti	8
2.3 penelitian Terdahulu	10
BAB 3 METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Seting Penelitian	13
3.4 Teknik Penentuan Informan	13
3.5 Metode Pengumpulan Data	15
3.4 Teknik Uji Keabsahan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	17
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
4.2 Profil Pemuda <i>Ngomix</i>	19
4.2.1 Informan Pertama Berinisial AU.....	19
4.2.2 Infoman Kedua Berinisial MI.....	20

4.2.3 Informan Ketiga Berinisial DF.....	21
4.2.4 Informan Keempat Berinisial YT.....	21
4.2.5 Informan Kelima Berinisial FO.....	22
4.3 Norma Sosial Yang Berlaku Di Lingkungan Sekitar	23
4.4 Pemuda Ngomix Berbalut Hubungan Lima Sekawan	26
4.4.1 Penentuan Lokasi Ngomix	26
4.4.2 Cara Mendapatkan Komix.....	28
4.4.3 Kegiatan Ngomix Lima Sekawan.....	30
4.5 Perilaku Menyimpang Dalam Prespektif Teori Asosiasi Diffrensial..	31
4.5.1 Organisasi Sosial Deferensial	31
4.5.2 Pengaruh Lingkungan Delikueni : Teman Sebaya.....	32
4.5.3 Pengaruh Lingkungan Delikueni : Geng.....	35
BAB 5 PENUTUP	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Para Informan saat Melakukan Iuran.....	29
Gambar 4.2 Kegiatan Informan saat Ngomix.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.	11
Tabel 3.1	Data Informan Primer dan Sekunder.....	16

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin serius tentang permasalahan pemuda Indonesia khususnya masalah sosial, budaya, dan moralitas. Maraknya penyalahgunaan obat-obatan telah banyak mempengaruhi mental dan sekaligus pendidikan bagi para pemuda saat ini. Masa depan bangsa ini yang sangat bergantung kepada kaum pemuda dalam upaya pembebasan kaum muda dalam penyalahgunaan obat-obatan berlebihan. Penyalahgunaan obat-obatan ini telah menyentuh lingkaran yang semakin dekat dengan kita terutama kaum pemuda ini. Adanya kekurangan dalam pengontrolan diri pada seseorang sehingga mampu melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Jika hal ini berlanjut bukan tidak mungkin bahwa akan banyak hal negatif yang akan menimpa mereka salah satunya terjerumus dalam penyalahgunaan obat-obatan².

Kota Probolinggo merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Selat Madura di sebelah utara, serta Kabupaten Probolinggo di sebelah timur, selatan, dan barat. Kota Probolinggo merupakan kota terbesar keempat di Jawa Timur setelah Surabaya, Malang, dan Kediri, menurut jumlah penduduk ada 242.246 jiwa.³ Kota Probolinggo sendiri merupakan kota yang menjadi pusat pendidikan dengan program yang telah diusung oleh pemerintah untuk mengenyam pendidikan selama 12 tahun, demi mewujudkan hal tersebut Pemerintah Kota menggratiskan lembaga negeri, baik SD maupun SMP, sementara bagi siswa di lembaga swasta mendapatkan pendidikan murah dan bermutu. Tujuan dari pendidikan gratis dan murah ini di antaranya untuk mengurangi beban masyarakat dan peserta didik. Serta meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan bahwa yang disebut dengan pemuda adalah mereka yang berusia 16 sampai dengan 30

² <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4673> Diakses pada tanggal 6 Oktober 2024

³ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kota_Probolinggo Diakses tanggal 6 Oktober 2024

tahun. Kepemudaan adaah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Pelayanan kepemudaan adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda.⁴

Namun tidak menutup kemungkinan dengan julukan Kota Probolinggo sendiri sebagai Kota yang menjadi pusat pendidikan belum tentu atau tidak memiliki siswa yang berperilaku menyimpang. Hal ini yang disebut sebagai paradoks perkotaan, bahwa terdapat dualisme wajah kota yang positif dan negatif (*Damsar,2017*). Justru yang menjadi pusat perhatian pemerintah sendiri ialah kasus kenakalan pemuda di Kota Probolinggo yang akhir-akhir ini cukup tinggi mereka kerap melakukan tindakan perilaku menyimpang mabuk-mabukan rata-rata para pemuda tersebut berusia 15-17 tahun yang kerap diamankan oleh Satuan Polisi Pamong Praja.

Fenomena penyalahgunaan obat yang seharusnya untuk menyembuhkan namun menjadi racun untuk para penyalahgunaan. Contohnya seperti obat yang disalahgunakan, yaitu obat batuk Komix. Fenomena pertama penyalahgunaan obat kesehatan yaitu Komix terjadi di Kota Probolinggo pada tahun 2017. Sebagaimana yang telah diberitakan oleh media *WagaTaberita.com* bahwa satuan Polisi Pamong Praja di Kota Probolinggo melakukan razia sejumlah tempat yang ditengarai kerap menjadi lokasi pesta miras, dan berbuat mesum. Salah satunya, yakni di areal rel perlintasan kereta api yang berlokasi di Jalan Patiunus, sebelah sisi timur stasiun Kota Probolinggo. Di tempat tersebut petugas menciduk 13 pemuda tengah berpesta miras, sejumlah pemuda itu kedapatan telah teler karena efek mabuk komix atau obat batuk. Fenomena kedua terjadi di Probolinggo pada tahun 2018. Sebagaimana yang diberitakan oleh media Radar

⁴<https://www.regulasip.id/book/1224/read#:~:text=UNDANG%20E2%80%93%20UNDANG%20REPUBLIK%20INDONESIA%20NOMOR%2040%20TAHUN%202009%20TENTANG%20KEPEMUDAAN> Diakses tanggal 6 Oktober 2024

Bromo Polresta Probolinggo mengamankan belasan Pemuda di sekitar Gelanggang Olah Raga Ahmad Yani, di jalan Dr. Soetomo Kota Probolinggo saat diamankan para Pemuda tersebut sedang asik pesta obat batuk cair yaitu Komix hingga teler. Setelah mereka diperiksa benar ternyata mereka sedang mabuk obat batuk. Salah satu pemuda tersebut mengatakan sekali tenggak ia mampu menghabiskan 10 hingga 15 saset obat batuk Komix yang bisa dikatakan melebihi dosis normal⁵. Mirisnya lagi, mereka ternyata santri di salah satu pondok pesantren daerah Kota Probolinggo.

Penyalahgunaan obat batuk Komix ini untuk mendapatkan efek mabuk, *ngefly* dan mengikuti gaya teman sehingga mengakibatkan perilaku menyimpangnya yang mengganggu masyarakat. Diantaranya mabuk-mabukan, tawuran anatar individu atau antar kelompok. Daerah di Kota Probolinggo yang pemudanya menyalahgunakan obat kesehatan dan Lem *Fox*, salah satunya di Kecamatan Kanigaran. Kecamatan Kanigaran sendiri memiliki 6 kelurahan, yaitu Curahgrinting, Kanigaran, Kebonsari Wetan, Sukoharjo, Kebonsari Kulon, dan Tisnonegaran. Penduduk di Kecamatan Kanigaran sebanyak 61.258 jiwa. Rata-rata penduduk di Kecamatan Kanigaran sendiri bekerja sebagai wirausaha dan karyawan. Kecamatan Kanigaran dapat dibidang memiliki letak yang cukup strategis dikeranakan wilayah yang memiliki pusat pertokoan, sekolah, pasar, taman dan juga dekat dengan kota. Beberapa sekolah favorit juga berada di daerah Kecamatan Kanigaran seperti SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 4. Serta terdapat perkantoran yang berada di Kecamatan Kanigaran seperti Pelayanan Pajak, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, PT PLN.

Selain obat batuk Komix ada juga barang lainnya yang mengakibatkan para pengonsumsi tersebut *ngefly* seperti Alkhohol 70% dan Lem Fox. Biasanya alkhohol 70% ini untuk menyembuhkan luka, namun para pemuda ini justru mengkonsumsi dengan cara diminum dan menghabiskan beberapa botol Alkhohol 70% sedangkan Lem Fox yang seharusnya berguna untuk merekatkan kayu justru malah disalahgunakan oleh para Pemuda dengan menghirupnya

⁵ <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/171384/mabuk-komix-belasan-remaja-probolinggo-diamankan> Diakses tanggal 6 Oktober 2024

sampai Lem *Fox* tersebut habis.

Pemuda tersebut mendapatkan uang untuk membeli komik dengan teman-temannya dari orang tua untuk saku sekolah namun pemuda ini menyisihkan uang sakunya untuk membeli Komik tersebut. Pemuda tersebut mengaku efek dari *ngomix* ini membuat tenggorokan menjadi panas, kepala pusing serta matamenjadi merah. Pemuda ini *ngomix* tanpa sepengetahuan orang tua. Perbedaan dari mabuk Komik dengan mabuk miras adalah dari segi harga serta efek konsumsi. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami bentuk kenakalan pemuda *ngomix*, dengan mengangkat judul penelitian "*Bagaimana Gambaran Perilaku Menyimpang Pemuda Ngomix : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo*".

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :
Bagaimana gambaran perilaku menyimpang pemuda *ngomix* di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan tentang perilaku menyimpang pemuda *ngomix* di Kota Probolinggo khususnya Kecamatan Kanigaran.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumbangsih ilmu terhadap pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sosial khususnya sosiologi anak dan pemuda. Dan bisa menjadi bahan bacaan sekaligus masukan bagi penelitian lain terutama bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut

B. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang disekitar lingkungan banyak terjadi masalah kenakalan pemuda.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Asosiasi Diferensial

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Asosiasi Diferensial* dari *Edwin H Sutherland*. Menurut *Sutherland* penyimpangan sosial itu bersumber pada adanya pergaulan yang berbeda, dimana itu terjadi karena melalui proses alih budaya atau peralihan kebudayaan. Menurut *Edwin H Sutherland*, penyimpangan ini yang bersumber pada asosiasi diferensial atau pergaulan bebas. Dimana penyimpangan disini dipelajari melalui proses alih budaya atau *cultural transmission*, teori asosiasi diferensial ini menjelaskan bahwa penyimpangan terjadi karena adanya perbedaan di dalam penyampaian nilai dari setiap asosiasi yang ditemuinya. Teori asosiasi diferensial ialah teori yang mana melihat bahwa penyimpangan sosial terjadi karena adanya pergaulan dari seseorang dengan orang lain yang berperilaku menyimpang. Dimana orang yang menyimpang itu disebabkan karena adanya mengalami perbedaan penyampaian nilai dan norma dari setiap asosiasi maupun lembaga yang disekitar mereka.

Teori asosiasi diferensial mungkin bervariasi dalam hal frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas. Ini berarti bahwa asosiasi dengan kriminal dan asosiasi dengan perilaku anti-kultural akan bervariasi. Frekuensi dan durasi sebagai modalitas association adalah jelas dan tak perlu dijelaskan lagi. Prioritas diasumsikan penting dalam pengertian bahwa perilaku taat hukum yang dikembangkan sejak masa kanak-kanak mungkin akan bertahan sepanjang hayat dan juga perilaku delinkuen yang dikembangkan sejak masa kanak-kanak akan bertahan sepanjang hayat. Akan tetapi, tendisi ini belum dapat dibuktikan secara memadai, dan prioritas tampak menjadi penting terutama melalui pengaruh selektifnya. Intensitas tidak didefinisikan dengan ketat, namun ia berhubungan dengan reaksi emosional yang berhubungan dengan asosiasi tersebut (Sutherland, 2018). Sutherland berpendapat bahwa situasi tidaklah eksklusif atau terpisah dari orang yang terlibat, dan orang mendefinisikan situasi dalam terkecenderungan dan kemampuan yang sudah dia peroleh sampai saat ini,

situasi juga bukan sepenuhnya diciptakan seseorang. Pengalaman hidup yang buruk akan mempengaruhi orang dalam mendefinisikan situasi.

Pada level penjelasan ini tak perlu untuk menjelaskan mengapa seseorang menjalin asosiasi pilihan mereka ini jelas melibatkan banyak hal kompleks. Di area mana tingkat delikuensinya tinggi, seseorang amak yang sosial, muda bergaul, dan aktif akan sangat mungkin berkenalan dengan anak lain di lingkungannya mempelajari pola perilaku delikuen dari mereka, dan menjadi delikuen. Di lingkungan yang sama, anak yang terganggu secara emosional, terisolasi, *introvert*, dan tidak aktif mungkin lebih suka di rumah tidak kenal dengan anak lain di lingkungannya dan tidak menjadi *delikuen*. Teori asosiasi deferensial tidak semata fokus kepada kriminalitas individual. Ia juga berupaya untuk memahami fakta kasar tentang kejahatan dan delikuen. Pengkajian atas tulisan-tulisan *Sutherland* mengindikasikan bahwa saat dia merumuskan teorinya dia sangat memperhatikan pada upaya pengorganisasian dan integrasi informasi factual tentang kejahatan (Sutherland, 2018).

2.1.1 Organisasi Sosial Deferensial

Dalam masyarakat buta huruf dan petani hal-hal yang mempengaruhi seseorang adalah relatif seragam dan konsisten. Sampai awal abad ke-20, China, dengan pengecualian beberapa kota di pantai adalah contoh dari hal ini. Individu dikelilingi oleh semua kerabat, dan keluargabesar ini menentukan ambisi dan karier seseorang. Pada saat ini dalam peradaban barat tidak tampak keseragaman dan konsistensi seperti itu, meskipun ada pemukiman di desa tertentu yang mirip dengan itu. Dalam masyarakat urban kontemporer, anak-anak berhadapan dengan berbagai macam perilaku bahkan di rumahnya sendiri, sebab orang tua jarang bisa berperilaku konsisten dalam kehidupan modern. Orang tua sendiri adalah penerima dari banyak peran dan pola perilaku yang berbeda-beda. Demikian pula, kelompok-kelompok di luar rumah memiliki standar tindakan yang sering amat berbeda dengan standar rumah. Banyak perilaku berbentuk *role playing*, dan ketika peran-peran itu bertentangan atau ambigu, perilakunya menjadi tidak konsisten. Dalam studi awal, *Thorsten Sellin (1938)* menjelaskan

konflik normatif dalam komunitas kontemporer sebagai berikut. Kondisi konflik normatif ini biasanya dianggap sebagai “*disorganisasi sosial*” sebab petunjuk konformitas di pihak seseorang tidak seragam dan tidak harmonis.

Dalam kondisi ini masyarakat kekurangan konsensus entah itu berkaitan dengan tujuan masyarakat atau yang berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan yang di sepakati masyarakat. Kehadiran konflik normatif tersebut disorganisasi sosial dengan alasan bahwa bentuk organisasi sosial sebelumnya runtuh atau sedang mengalami penurunan (*Sutherland, 2018, 116*).

Kondisi konflik normatif ini bisa disebut dengan disorganisasi sosial dengan alasan bahwa bentuk organisasi sosial sebelumnya telah runtuh atau sedang mengalami penurunan. Kondisi sosial dimana hal-hal ini yang mempengaruhi orang adalah relative tidak harmonis dan inkonsisten. Sehubungan dengan kejahatan dandelikuensi, konflik normatif dalam suatu masyarakat berarti bahwa di sana telah berkembang subkultur kriminal dan antikriminal, delikuen dan antidelikuen. Masyarakat menjadi terorganisir sedemikian rupa sehingga mereka menekankan pada upaya melakukan kejahatan di satu sisi, dan mengatasi kejahatan di sisi lain. Seseorang individu mungkin kini menjadi anggota dari kelompok yang diorganisasikan untuk melawan kejahatan. Dalam kondisi organisasi sosial deferensial seperti itu, kita bisa menduga angka kejahatannya akan relatif tinggi, sebab ada nilai-nilai dan norma kejahatan sekaligus nilai dan norma melawan kejahatan (*Sutherland, 2018*).

2.1.2 Pola Kultural : Pengaruh teman Sebaya

Dalam *Yusuf Kurniawan, dkk (2018)* teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Blazevic mengatakan bahwa teman sebaya didefinisikan sebagai sekelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa. Di antara hal yang berpengaruh di lingkungan, pengaruh teman sebaya adalah salah satu yang paling penting. Banyak studi menunjukkan hubungan yang kuat antara asosiasi dengan delikuen dan keterlibatan dalam delikuensi. Teori asosiasi deferensial berpendapat bahwa teman mempengaruhi delikuensi hanya sepanjang mereka mempengaruhi asosiasi individual dengan pola perilaku yang pengaruh

teman sebaya adalah salah satu yang paling penting. Banyak studi menunjukkan hubungan yang kuat antara asosiasi dengan delikuen dan keterlibatan dalam delikuen. Teori asosiasi diferensial berpendapat bahwa teman mempengaruhi delikuen hanya sepanjang mereka mempengaruhi asosiasi individual dengan pola perilaku yang Jadi, teman delikuen mendorong delinkuen dengan menghadirkan pola perilaku delikuen kepada seseorang, sedangkan orang tua mendorong delikuen karena tidak memberikan contoh pola perilaku anti-delinkuen dan karena membiarkan anak berkontak dengan yang memiliki pola perilaku delinkuen. Poin pentingnya adalah definisi kode legal memediasi efek orang lain terhadap delikuen. Akan tetapi, beberapa sarjana berpendapat bahwa orang lain akan mempengaruhi delinkuen secara langsung terlepas dari apa yang sudah dipelajari (Sutherland, 2018). Pola Kultural : Pengaruh Lingkungan (Geng)

Dalam buku Sutherland dijelaskan geng merupakan anak muda yang terlibat dalam delikuen bersama-sama mungkin mengorganisasikan diri dalam bentuk geng. Makna dari trend *geng* belum jelas. Bertahun-tahun lalu, peneliti di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa selama anak-anak, lebih dari dua pertiga pria dan sepertiga wanita pernah menjadi anggota kelompok yang mereka sebut sebagai *geng*. Kebanyakan dari kelompok ini dideskripsikan sebagai kelompok tidak berbahaya meski cenderung pada aksi keributan ringan, dan kata *geng* sering digunakan dalam konteks keberanian. Demikian pula, pemuda yang terkadang berasosiasi untuk tujuan minum-minum alkohol, menggunakan obat terlarang, dan “*hell raising*” terkadang memandang kelompok mereka sebagai *geng* (Sutherland, 2018).

2.2 Kerangka Pemikiran Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul “*Perilaku Menyimpang Pemuda Ngomix : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo*” ingin mengetahui kenapa para pemuda di Kota Probolinggo khususnya di Kecamatan Kanigaran mengkonsumsi komik secara berlebihan. Dibalik prasarana yang terbilang cukup strategis di Kecamatan Kanigaran yang meliputi Sekolah, Pondok Pesantren, Perkantoran, Pertokoan dan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai PNS,

Pedagang, Wirausahawan. Namun dibalik itu semua ada fenomena yang terjadi di Kecamatan Kanigaran sendiri yang disebut fenomena pemuda ngomix. Belum tentu dengan adanya prasarana yang strategis dan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kanigaran yang baik. Para pemuda di Kecamatan Kanigaran tidak melakukan perilaku menyimpang, mereka disebut organisasi sosial diferensial karena tidak sesuai dengan norma masyarakat yang ada. Perilaku menyimpang ini dipengaruhi oleh pola kultural, yaitu pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan (geng).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 penelitian Terdahulu

No	1	2	3	4
Penulis & tahun	Minar Angela (<i>Jurnal 2021</i>)	Nurhayati Umagap (<i>Skripsi 2020</i>)	Tuty Maryanti	Masmur (Skripsi 2018)
Judul penelitian	<i>Ngomix</i> di Kalangan Pemuda (Studi Kasus pada Pemuda Kecanduan Obat Batuk Komix di Kelurahan Kayu Kunit, Bengkulu Selatan)	PERILAKU SOSIAL PEMUDA PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK KOMIX DI NEGERI ASSILULU WIK 4 KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH	PENYALAHGUNAAN OBAT BATUK KOMIX SEBAGAI FENOMENA PERILAKU PENYIMPANGAN SOSIAL DI KALANGAN PEMUDA DESA SAPEKEN, SAPEKEN, SUMENEP DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA	KONTROL SOSIAL PENYALAH GUNAAN OBAT KOMIX (STUDI KASUS PEMUDA DESA KANYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN)
Pertanyaan penelitian	Menganalisis apa faktor-faktor penyebab pemuda melakukan perilaku menyimpang ngomix di Kelurahan Kayu Kunit sehingga para pemuda menjadi kecanduan	Bagaimana perilaku sosial pemuda penyalahguna obat komix?	Menjelaskan alasan pemuda Desa Sapeken melakukan penyalahgunaan Obat Batuk Komix, Menganalisis upaya apa saja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, keluarga, komunitas dan pemerintah dalam menanggulangi penyalahgunaan Obat Batuk Komix yang terjadi di Desa Sapeken.	Untuk mengetahui kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan obat Komix di Dusun Pulau Bangko-bangkoang Desa Kanyurang, Kecamatan Liukang Kalmas, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
Metode & teori penelitian	Kualitatif Deskriptif & teori <i>Differential Association Sutherland</i> dan teori Pola Asuh oleh <i>Baumrind</i> tipe <i>Permissive</i>	Kualitatif Deskriptif	Deskriptif Kualitatif	Kualitatif Deskriptif
Hasil penelitian	Hasil penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi faktor perilaku pemuda <i>ngomix</i> ada faktor internal dan eksternal, faktor internal sendiri kurangnya control diri dalam memenuhi ajakan teman, motivasi untuk berubah yang rendah. Rendahnya kesadaran beragama. Faktor eksternalnya yaitu minimnya motivasi dari orang tua, minimnya atensi dari orang tua, kasus dalam keluarga serta perceraian orang tua, pengaruh teman sepermainan (area pergaulan).	Sementara hasil dari penelitian ini bahwa perilaku sosial pemuda penyalahgunaan obat batuk komix Di <i>Negeri Assilulu Wik IV</i> tidak berubah dari sebelum mereka menyalahgunakan dan sesudah mereka menyalahgunakan obat batuk komix.	Hasil dari penelitian ini faktor yang mepeengaruhi pemuda penyalah gunaan obat batuk komix adalah dari faktor pertemanan, keluarga, dan kerangannya kerjasama pemerintah desa Sapeken yang diaman para pemuda terpengaruh oleh teman yang ingin dianggap ada dalam kelompoknya	Hasil dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui bentuk penyalahgunaan obat komix pemuda di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang 2. Mengetahui kontrol Pemerintah terhadap penyalahgunaan obat komix di Dusun Pulau Bangko-Bangkoang Mengetahui dampak penyalahgunaan obat komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bongko-Bangkoang
Persamaan & perbedaan	Kesamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku <i>ngomix</i> pada pemuda sementara perbedaanya penelitian ini terlatakpada fokus penelitian yang di lakukan	Kesamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku <i>ngomix</i> pada pemuda sementara perbedaanya penelitian ini terlatak pada fokus penelitian yang di lakukan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemuda yang menyalahgunakan obat batuk komix sedangkan pembedanya terletak pada seting lokasi serta fokus yang dikaji	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemuda yang menyalahgunakan obat batuk komix sedangkan pembedanya terletak pada seting lokasi serta fokus yang dikaji

1. Ngomix Dikalangan Pemuda (Studi pada pemuda kecanduan obat batuk komix di Kelurahan Kayu Kunyit, Bengkulu Selatan)

Penelitian ini ditulis oleh Minar Angela pada tahun 2021, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori yang digunakan adalah teori *Differential Association sutherland* dan teori pola asuh oleh *Boumrind* tipe *Permissive*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi faktor perilaku pemuda *ngomix* ada faktor internal dan eksternal, faktor internal sendiri kurangnya kontrol diri dalam memenuhi ajakan teman, motivasi untuk berubah yang rendah, rendahnya kesadaran beragama. Faktor eksternal yaitu minimnya motivasi dari orang tua, minimnya atensi dari orang tua, kasus dalam keluarga serta perceraian orang tua dan pengaruh teman sepermainan.

2. Perilaku sosial pemuda penyalahgunaan obat batuk komix di Negeri Assilulu Wik IV Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Hasil penelitian ini bahwa perilaku sosial pemuda penyalahgunaan obat batuk komix di *Negeri Assilulu Wik IV* tidak berubah dari sebelum mereka menggunakan dan sesudah mereka menyalahgunakan obat batuk komix. Sementara kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku *ngomix* pada pemuda dan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang dilakukan.

3. Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Sebagai Fenomena Perilaku Penyimpangan Sosial di Kalangan Pemuda Desa Sapeken, Sumenep dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar di Sosiologi di SMA.

Hasil dari penelitian ini faktor yang mempengaruhi pemuda penyalahgunaan obat batuk komix adalah faktor pertemanan, keluarga dan kurangnya kerjasama pemerintah Desa Sapeken yang diaman para pemuda terpengaruh oleh teman yang ingin dianggap ada dalam kelompoknya.

4. Kontrol Sosial Penyalahgunaan Obat Komix (Studi kasus pemuda Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulaun)

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Mengetahui penyalahgunaan Obat Komi pada pemuda di Dusun Pulau Bangkaong, 2. Mengetahui kontrol pemerintah terhadap penyalahgunaan Obat Komix di Dusn Pulau Bangko-Bangkoang, 3. Mengetahui dampak penyalahgunaan Obat Komix terhadap lingkungan masyarakat di Dusun Pulau Bongko- Bangkoang.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi menurut (Creswell, 2016) dalam proses penelitian kualitatif tersebut melibatkan sebuah upaya-upaya penting, seperti halnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan atau informan, menganalisis sebuah data secara induktif mulai dari teman-teman yang khusus ke teman yang umum, sehingga menafsirkan sebuah makna data yang telah didapat. Fenomena pemuda mabuk komik merupakan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dan sangat penting untuk memahami pengalaman para pemuda yang mabuk komik.

3.2 Setting Penelitian

Dalam penelitian kali ini berlokasi di Kota Probolinggo, Kecamatan Kanigaran. Alasan peneliti memilih atau menjadikan Kecamatan Kanigaran sebagai tempat penelitian karena letak Kecamatan Kanigaran yang berada pada wilayah strategis, prasarana gedung sekolah, perkantoran, pertokoan, dan pondok pesantren. Namun, di balik fasilitas tersebut terdapat fenomena kenakalan pemuda *Ngomix*. Kecamatan kanigaran sendiri memiliki rincian luas lahan 10,653 km dengan ketinggian 9 mdpl di atas permukaan laut dan jumlah penduduk 61.258 jiwa. Kecamatan Kanigaran merupakan salah satu dari 6 kecamatan yaitu, Kecamatan Kanigaran, Kecamatan Kebonsari Kulon, Kecamatan Kebonsari Wetan, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Tisnonegaran, Kecamatan Curahgrinting.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menentukan informan dengan cara *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti telah

menentukan informan :

1. Informan primer yaitu pemuda ngomix yang bertempat tinggal di Kecamatan Kanigaran dan berusia 16-30 tahun.
2. Informan sekunder yaitu seorang pemilik angkringan yang tempatnya dipergunakan pemuda untuk ngomix yaitu AZ, serta salah satu warga (tetangga) dari pemuda ngomix, yaitu Bapak Ipong.

Oleh karena kriteria informan tersebut, peneliti memilih sebanyak 5 pemuda ngomix.

Di samping itu, adapun pertimbangan yang dilakukan untuk memilih beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti tidak menjadikan orang tua sebagai narasumber, karena jika dilihat dari sudut pandang peneliti dan opini peneliti, orang tua sudah terlalu sering mendapat janji palsu dari anaknya sendiri dalam masalah penyalahgunaan obat batuk komix secara berlebihan dan juga peneliti tidak mau menimbulkan masalah dalam keluarga informan. Dan di lingkup sekolah juga kemungkinan besar kesiswaan atau guru-guru yang bersangkutan hanya memantau serta meminta tolong kepada orang tua atau warga sekitar untuk lebih memberikan perhatian terhadap pemuda yang menggunakan obat batuk komix secara berlebihan.
2. Peneliti menjadikan 5 pemuda yang menggunakan obat batuk komix secara berlebihan karena peneliti bisa mendapatkan data dan penjelasan secara akurat dari narasumber yang melakukan kegiatan tersebut.

Adapun nama-nama informan disamarkan atau berupa inisial untuk menjaga privasi informan.

Tabel 3.1 Data Informan Primer dan Sekunder

No	Nama	Usia	keterangan
1	AU	20	Informan Primer
2	MI	24	Informan Primer
3	DF	19	Informan Primer
4	YT	19	Informan Primer
5	FO	21	Informan Primer
6	AZ	25	Informan Sekunder
7	Bapak Ipong	50	Informan Sekunder

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa menentukan teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan dan Non Partisipan

Observasi dapat memperkuat data hasil wawancara dengan mengamati kondisi lokasi penelitian secara langsung. Dalam mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian, observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan pada tanggal 31 Januari – 3 Februari 2023 . Selanjutnya dilakukan observasi partisipan pada tanggal 14 September tahun 2023 di tempat angkringan milik AZ dan pada tanggal 21 November 2023 di rumah salah satu informan, peneliti berkumpul dan mengamati aktivitas pemuda yang sedang ngomix. Selanjutnya observasi non partisipan ketika informan diwawancarai. Melalui pengamatan secara langsung dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti bisa mendapat gambaran mengenai fenomena kenakalan pemuda ngomix yang ada di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (*Sugiyono, 2013*). Dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Pada saat observasi peneliti telah melakukan wawancara ke informan pemilik angkringan untuk mencari data yang di perlukan, yaitu dilakukan pada tanggal 14 September 2023 dan 21 November 2023 dengan melakukan wawancara terhadap satu informan primer di rumah salah pemuda ngomix yang dijadikan tempat mereka berkumpul. Selanjutnya, pada tanggal 22 November 2023 peneliti kembali melakukan wawancara terhadap satu informan primer lainnya di tempat yang sama dengan informan sebelumnya. Kemudian, peneliti kembali melakukan wawancara terhadap tiga informan primer pada tanggal 5 Desember 2023 peneliti kembali ke rumah tempat berkumpulnya pemuda ngomix. Wawancara terakhir pada tanggal 21 Februari 2024 dengan informan pendukung dilakukan di rumah Bapak Ipong Hasil data yang diperoleh telah sesuai dengan konsep penelitian, sehingga peneliti mengakhiri proses pengumpulan data melalui wawancara pada tanggal 21 Februari 2024.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (*Sugiyono, 2013, p. 240*). Dokumen-dokumen yang berkaitan akan dikumpulkan untuk diteliti apakah ada kaitannya dengan masalah penelitian guna mendapatkan hasil atau data yang relevan. Data-data yang meliputi buku-buku yang relevan, serta foto-foto atau gambar dokumen-dokumen yang merupakan isi tentang penyalahgunaan obat batuk komix ataupun kegiatan penelitian yang berlangsung di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo merupakan dokumen yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 240) ada tiga tahapan triangulasi data yang dilakukan dalam uji keabsahan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan dengan melibatkan 7 informan sebagai sumber informasi (data) yang juga sekaligus sebagai pembanding.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai proses penggalan data dari para informan.
3. Triangulasi waktu dalam jangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Berkaitan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan secara berkala.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013) proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain adalah penjelasan apa itu analisis data. Setelah itu informasi dan data yang telah didapatkan, peneliti melaksanakan analisis informasi lewat reduksi data (*data reduction*). Data dikelompokkan sesuai pernyataan dan sub bab yang akan dinarasikan kemudian data disajikan dalam bentuk kutipan, narasi, foto, serta analisis yang bersinggungan dengan teori.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Probolinggo. Menurut data tahun 2021 - 2023 kota Probolinggo, jumlah penduduk di kota kecil ini kurang lebih sekitar 729.576 jiwa dan kemungkinan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan banyak pendatang yang tinggal di Kota Probolinggo begitu pula dengan angka kelahiran yang bisa menjadi faktor utama dalam peningkatan jumlah penduduk di Kota ini. Selain itu, dibalik meningkatnya jumlah penduduk di Kota Probolinggo adapun jumlah angka pekerja yang semakin meningkat karena adanya lapangan pekerjaan yang memadai di Kota Probolinggo ini seperti pedagang, PNS, karyawan pabrik, ojek online (OJOL), Kurir ekspedisi dan lainnya. Dari banyaknya jumlah tenaga kerja di kota ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang dahulu sempat meningkat pada tahun 2022 sampai tahun 2023. Dari data BPS Kota Probolinggo, jumlah angka pengangguran di kota ini mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2021 sebanyak 6.55% menjadi 4.53% di tahun 2023. Disisi lain, tingkat pendidikan tidak kalah meningkatnya dari usia 7-12 tahun peningkatannya sangat menonjol. Menurut data statistik Kota Probolinggo, jumlah pendidikan untuk anak dari usia 7-15 tahun mengalami peningkatan dari semula hanya sekitar 95.2% menjadi 100% tetapi di rentang pendidikan untuk anak usia sekitar 15-19 tahun mengalami peningkatan yang semula 69% menjadi 80.2% . Lokasi penelitian ini mengambil tempat yang cukup strategis dan spesifik yaitu di Kecamatan Kanigaran. Dengan jumlah penduduk di kecamatan kanigaran 62.024 jiwa, Kecamatan Kanigaran terdapat perkantoran besar seperti PT. PLN, Kantor Pelayanan Pajak, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sebagainya. Selain itu, letak kecamatan ini dekat dengan pusat kotayang terbagi di 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Curahgrinting, Kelurahan Kanigaran, kelurahan Kebonsari Wetan, Kelurahan Sukoharjo dan Kelurahan Tisnonegaran. Penduduk di kecamatan ini mayoritas bekerja, profesi yang mereka tekuni

adalah sebagai wirausahawan dan karyawan swasta maupun nonswasta. Karena letak lokasi kecamatan ini strategis, beberapa rumah ada yang di salahgunakan oleh pemilik rumah sebagai contoh ada sebuah rumah yang menjual obat terlarang ataupun minuman beralkohol yang dilarang lainnya. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya bisa mengakibatkan kesalahan yang sangat fatal bagi diri anak itu sendiri, keluarga ataupun lingkup kehidupan sekitarnya. Tak heran jika tempat ini termasuk ke dalam wilayah menengah ke bawah di Kota Probolinggo.

4.2 Profil Pemuda *Ngomix*

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yang menjadi subjek penelitian secara langsung. Dengan jumlah informan tersebut, peneliti sudah banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi didapatkan peneliti dari penelitian yang merupakan hasil wawancara pemuda yang mengkonsumsi “KOMIX” dan berinisial AU, MI, DF, YT, FO merupakan nama yang disamarkan. Keseluruhan nama informan sengaja disamarkan dikarenakan peneliti sudah membuat kesepakatan untuk menyamarkan nama informan dan menjaga identitasnya. Berikut ini profil dari 5 pemuda ngomix yang menjadi informan. Informasi yang diberikan oleh informan hanya sebatas untuk penelitian semata.

4.2.1 Informan Pertama Berinisial AU

AU adalah seorang laki-laki berusia 20 tahun, lulus pendidikan SMK pada tahun 2022. Di umurnya yang dapat dibilang masih muda AU memutuskan bekerja sebagai tukang servis AC, pemuda tersebut bertempat tinggal di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, AU menjelaskan bahwasanya dia adalah masyarakat asli di Kecamatan Kanigaran, ia juga beragama islam, AU merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara, bapak dari AU bekerja sebagai nahkoda kapal dan ibu sebagai ibu rumah tangga, namun tidak lama sang ibu meninggal dunia. Selain kesibukan AU bekerja sebagai tukang servis AC juga beraktivitas sebagai pemuda masjid yang memiliki kegiatan rutin yaitu bersholawat setiap hari kamis. AU menjelaskan bahwa selama

bersekolahia tidak memiliki kesulitan apapun dalam sekolah entah itu mengenai nilai selama pembelajaran maupun persoalan biaya sekolah. AU bisa di bilang berkecukupan tidak ada kurang dalam hal pendidikan, orang tua AU ingin yang terbaik untuk anaknya serta ada pula harapan orang tua AU untuk kedepannya mengharapkan agar menjadi orang sukses dan mendapatkan pekerjaan yang layak menurutnya. Infoman pemuda berinisial AU menjelaskan.

“kalau menurut saya mas orang tua sudah berusaha untuk membiayai pendidikan dan memberi uang saku, tentunya orang tua saya ingin saya segera mendapatkan pekerjaan yang layak mas.”(AU, 2023)

Setelah AU memberikan informasi seperti itu yang merupakan gambaran sebuah harapan dari kedua orang tuanya, AU sedikit demi sedikit mulai memikirkan bagaimana dampak yang akan ditimbulkan jika ia mempertahankan kebiasaan yang salah yaitu menyalahgunakan obat batuk “KOMIX” dengan alih alih terpengaruh dari pergaulan teman di sekolah, lingkup lingkungan sekitar rumah ataupun teman nongkrong.

4.2.2 Infoman Kedua Berinisial MI

MI adalah seorang laki-laki berusia 24 tahun, lulus pada tahun 2018 di pondok pesantren. Saat ini bekerja sebagai kuli bangunan, tempat tinggal di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, MI menjelaskan bahwa diamerupakan masyarakat asli di Kecamatan Kanigaran begitupun orang tuanya juga masyarakat asli Kecamatan Kanigaran. MI anak pertama dari 2 bersaudara, pekerjaan sang ayah sebagai kuli bangunan dan ibu sebagai buruh tani. Kesaharian infoman selain menjadi kuli bangunan juga sebagai pemuda masjid, sama dengan infoman sebelumnya yang juga berkegiatan sebagai pemuda masjid. MI belajar di pondok pesantren sejak tahun 2015, MI juga menjelaskan bahwa pada saat menjadi santri tidak memiliki hambatan apapun terkait pembelajaran dan biaya selama di pondok pesantren. Kedua orang tua MI berharap semoga ilmu yang di dapat selama di pondok pesantren dapat diterapkan dengan baik didalam lingkup masyarakat dan mendapatkan pekerjaan yang baik serta menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tetap. Berikut menurut penjelasan MI

“Selama saya menjadi santri di pondok pesantren mas tidak menemui hambatan apapun, entah itu dari segi pembelajaran dan pembiayaan selama jadi santri, orang tua saya juga selalu memberikan uang saku untuk pegangan saja mas ketika berkunjung ke pondok menemui saya.”(MI,2023)

Tidak jauh beda dari penjelasan diatas, begitu besar harapan orang tua terhadap MI jika sudah menyelesaikan jenjang pendidikan. MI sudah berniat untuk mengurangi kebiasaan buruknya menyalahgunakan obat batuk “KOMIX” secara perlahan.

4.2.3 Informan Ketiga Berinisial DF

DF adalah seorang pemuda yang berusia 19 tahun. Putus sekolah sejak usia 14 tahun saat duduk dibangku SMP. DF merupakan masyarakat asli di Kecamatan Kanigaran begitupun kedua orang tua DF juga masyarakat setempat, bertempat tinggal di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Anak ke 3 dari 4 bersaudara. Pekerjaan sang ayah sebagai penjual makanan yaitu bakpau dan sang ibu membuka kios bensin di rumah. DF saat ini bekerja sebagai juru parkir di pertokoan. DF menjelaskan alasannya kenapa putus sekolah sejak SMP dikarenakan terlalu banya kasus di sekolah seperti sering bolos sekolah serta bolos pada saat jam pembelajaran dan memiliki rasa malas ketika bersekolah sehingga ia memilih untuk putus sekolah ketika SMP kelas VIII. Orang tua DF berharap semoga ia bisa lebih mendengarkan nasehat dari orang tuanya dan lebih memikirkan masa depannya supaya tidak memikirkan bermain saja serta segera mendapatkan kerja yang tetap. Menurut penjelasan DF

“saya merasa sudah males untuk sekolah mas dan juga terlalu banyak kasus di sekolah, jadi saya memutuskan untuk keluar dari sekolah, di samping itu, harapan dari orang tua supaya saya cepat mendapatkan pekerjaan dan sukses”(DF,2023)

4.2.4 Informan Keempat Berinisial YT

YT adalah seorang laki-laki berusia 19 tahun, saat ini masih bersekolah di SMK. YT masyarakat asli dan kedua orang tua juga masyarakat asli, bertempat tinggal di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. YT merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, pekerjaan sang ibu sebagai ibu rumah tangga sedangkan sang ayah sudah meninggal. YT menjelaskan dia mendapatkan uang saku setiap hari dari kedua kakaknya yang secara tidak langsung menjadi tulang punggung

keluarga. Sebagai harapan keluarga, sang kakak yang menggantikan sosok ayah dalam kehidupan YT agar menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua yang tinggal satu, dan menjadi anak yang membanggakan keluarga nantinya, juga mendapatkan pekerjaan yang layak ketika lulus sekolah nanti. YT juga menjelaskan ketika di sekolah tidak menemui hambatan apapun entah itu masalah pembelajaran dan biaya selama sekolah. Ibu YT berharap supaya YT lulus sekolah dan cepat mendapatkan pekerjaan agar bisa membantu perekonomian keluarga serta menggantikan peran sang ayah yang sudah meninggal dunia. Berikut pemuda berinisial YT menyampaikan.

“selama di sekolah mas tidak ada hambatan soal biaya dan pembelajaran mas, ibu saya cuman ngasih nasehat agar cepet lulus sekolah biar bisa membantu perekonomian keluarga nanti ketika mendapatkan pekerjaan mas” (YT.2023)

4.2.5 Informan Kelima Berinisial FO

FO adalah seorang laki-laki berusia 21 tahun, lulus pendidikan SMK tahun 2021. Saat ini FO masih belum memiliki pekerjaan, FO merupakan masyarakat asli Kota Probolinggo, bertempat tinggal di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. FO merupakan anak ke 3 dari 2 bersaudara, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sedangkan sang ayah sudah meninggal dunia. Hubungan antara orang tua dengan anak dapat dibilang harmonis. Selama bersekolah tidak memiliki kendala apapun mengenai nilai atau pembiayaan selama sekolah, uang saku atau uang jajan setiap hari didapat dari sang kakak. FO merupakan pemuda berprestasi di non akademik dalam bidang olahraga sepak bola, sejak SMP sudah masuk di tim Kota Probolinggo dalam kelompok umur maupun tim senior. Harapan dari orang tua FO semoga cepat-cepat mendapatkan pekerjaan dan menjadi orang sukses, supaya membantukakaknya dalam perekonomian keluarga menurut penjelasan FO.

“selama di sekolah mas saya tidak ada hambatan apapun mengenai pembelajaran dan biaya selama sekolah, kalau masalah biaya dan juga uang saku dari pemberian kakak mas, dan juga saya dapet uang dari sepak bola mas itung-itung untuk menambah uang jajan saya mas, besar harapan dari orang tua saya yaitu semoga sukses dan cepat dapet pekerjaan dengan gaji tetap gitu mas” (FO.2023)

4.3 Norma Sosial Yang Berlaku Di Lingkungan Sekitar

Kenakalan pemuda disebut juga perilaku menyimpang pemuda, merujuk pada perilaku yang dianggap melanggar norma sosial. Norma sosial merupakan aturan dan harapan bagi masyarakat sekitar yang berguna untuk memandu perilaku masyarakat supaya tidak keluar dari tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan. Kenakalan pemuda sangat bervariasi dalam tingkat keparahan, mulai dari pelanggaran ringan hingga tindakan kriminal serius. Ini bisa mencakup berbagai perilaku contohnya kekerasan, pencurian, kenakalan seksual, penyalahgunaan narkoba, perilaku berisiko, hingga pelanggaran hukum. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pengaruh media, dan kondisi sosial ekonomi dapat berperan dalam mendorong atau mencegah kenakalan pemuda. Selain itu, penting untuk diingat bahwa masa pemuda adalah waktu perkembangan yang kompleks ketika seseorang mencari identitasnya atau juga bisa disebut dengan krisis identitas sehingga menyebabkan banyak pemuda yang melanggar norma tidak tertulis di lingkungan sekitarnya.

Kenakalan pemuda terjadi karena seorang pemuda sedang berada di fase mencari jati diri yang sebenarnya tetapi banyak pemuda yang melakukan penyimpangan supaya terlihat modern dalam pergaulannya. Pada hakikatnya persahabatan atau pertemanan merupakan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua entitas yang merupakan sebuah kebijakan atau keutamaan yang paling tak dapat dihindari oleh setiap individunya. Pada dasarnya pertemanan memiliki dua pengaruh, pengaruh tersebut ialah positif dan negatif bahkan yang terjadi pada pemuda di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, pertemanan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh untuk terjerat pada perilaku penyimpangan. Hubungan pertemanan terjadi di setiap tempat dimana ada dan terjadinya kehidupan sosial berlangsung. Kenakalan pemuda juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan.

Beberapa pemuda di Kecamatan Kanigaran ini gagal dalam

mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki pemuda lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan menjadikan pemuda di Kecamatan Kanigaran bisa sadar dan peka terhadap norma, sehingga pemuda mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini, akan menyebabkan individu pemuda menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu pemuda menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal.

Norma sosial yang berlaku pada daerah Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang merupakan lokasi penelitian ialah norma sosial secara tidak tertulis. Yang merupakan suatu bentuk ketentuan maupun aturan yang dijalankan masyarakat sekitar. Adapun contoh norma sosial yang tidak tertulis pada daerah Kecamatan Kanigaran yaitu : bertegur sapa sesama tetangga, bersikap ramah terhadap tetangga di lingkungan sekitar, mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah, bertutur kata dengan sopan dan santun, menolong tetangga yang sedang kesulitan, menghormati tetangga tanpa membeda-bedakan. Norma sosial ini telah disampaikan oleh guru ngaji yang menasehati para pemuda penyalahgunakan obat batuk komix secara berlebihan, cara penyampaian nasehat itu sendiri melalui lisan dan langsung kepada para pemuda tersebut.

“sebenarnya ya mas sudah sering dinasehati pemuda tersebut tapi kayak mendal dan gak masuk gitu mas nasehatnya, beda cerita kalok yang menasehati guru ngaji mereka sendiri yang menasehati mas, mereka kayak langsung kesentuh gitu batinnya, ya meskipun hanya lewat lisan mas”
(Bapak Ipong, 2023)

Tidak hanya guru ngaji yang menasehati para pemuda tersebut. Beberapa masyarakat setempat juga pernah menasehati pemuda tersebut agar tidak mengonsumsi narkoba dan menyalahgunakan obat batuk komix secara berlebihan. Masyarakat juga pernah berupaya melakukan sosialisasi terkait bahayanya mengonsumsi narkoba dan menyalahgunakan obat batuk komix yang dilakukan oleh ketua RT, tetapi kegiatan sosialisasi tersebut tidak

terselenggarakan. Para pemuda tersebut tidak menghadiri acara sosialisasi tersebut dikarenakan tidak adanya hadiah atau hal yang membuat pemuda tersebut menjadi tertarik untuk menghadiri sosialisasi tersebut.

“setiap orang punya haknya masing-masing entah mau ngapain aja selama tidak mengusik orang-orang disekelilingnya. Ya saya sebagai orang tua masih memberi nasehat ke pemuda setempat meskipun bukan anak saya tapi kan harus ngasih nasehat gitu mas, supaya di kurang-kurangnya konsumsi kayak gitu agar tidak menyesal dikemudian hari, disini sudah pernah ngadain acara kayak sosialisasi gitu mas terkait bahaya narkoba gitu, tapi pemuda sini malah tidak hadir mas, alasannya dari pemuda itu sendiri tidak hadir karena tidak ada hadiah atau hal yang membuat mereka tertarik gitu mas” (Bapak Ipong, 2023)

Peran orang tua pun ikut menjadi bagian terpenting dalam upaya memberinasehat kepada para pemuda ini untuk tidak mendekati narkoba atau mengkonsumsi obat batuk komix secara berlebihan, para pemuda justru tidak menghiraukan sama sekali terkait nasehat dari orang tua mereka dalam memberikan wawasan terkait bahaya narkoba serta ngomix bagi kesehatan pemuda itu sendiri serta memberikan penjelasan terkait efek apa yang akan diterima oleh pemuda setelah mengkonsumsi narkoba dan obat batuk komix secara berlebihan. Berikut penjelasan dari salah satu informan.

“orang tua sih sudah ngasih nasehat ke saya mas terkait bahayanya narkoba itu sendiri, orang tua ya cuman bilang kalok di luar rumah gak usah aneh-aneh gak usah nyentuh-nyentuh narkoba di emam tubuhmu iku bahaya, cuman bilang gitu aja orang tua mas tapi ya saya emang gak dengerin nasehat orang tua saya mas, maka dari itu saya nutupi ini dari orang tua mas” (MI, 2023)

Dari penjelasan diatas yang diberikan oleh salah satu informan bisa disimpulkan bahwa pemuda tersebut tidak mengindahkan peraturan yang ada di lingkup sekitar dan juga tidak mendengarkan nasehat dari orangtua maupun warga sekitar. Pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan mengajarkan bagaimana dan apa saja resiko yang ditimbulkan jika melanggar norma yang berlaku di lingkup sekitar tanpa terkecuali yang tertulis ataupun yang tidak tertulis. Dengan adanya norma, maka tatanan kehidupan dalam lingkungan masyarakat akan tetap terjaga. Selain itu, fungsi dari norma mengatur tingkah

laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku. Menciptakan ketertiban dan keadilan di dalam masyarakat. Menciptakan kenyamanan, kemakmuran, dan kebahagiaan anggotanya. Menciptakan keselarasan hubungan setiap anggotanya.

Norma sosial juga dapat memberi petunjuk atau pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, norma juga berfungsi mengatur tingkah laku agar mengerti batasan yang berupa larangan atau perintah dalam berperilaku atau bertindak. Norma sosial yang tertulis maupun yang tidak tertulis merupakan bagian dari hasil kesepakatan secara bersama yang di buat secara sadar dan transparan.

4.4 Pemuda Ngomix Berbalut Hubungan Lima Sekawan

Menurut penjelasan dari kelima informan bahwa mereka dapat menentukan dimana lokasi untuk menyalahgunakan KOMIX, tempat membeli obat batuk KOMIX dan bagaimana cara untuk mendapatkan komix. Mereka juga menjelaskan bagaimana cara mengkonsumsi obat batuk KOMIX dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan setelah menyalahgunakan obat batuk komix.

4.4.1 Penentuan Lokasi Ngomix

a. Tempat Angkringan

Menurut penjelasan dari kelima informan terkait pemilihan tempat angkringan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan menyalahgunakan obat batuk komix atau bisa disebut dengan istilah ngomix. Tempat angkringan itu sendiri berada di tengah kota dan juga bisa berada di pinggir jalanan umum, namun dibalik itu para pemuda juga menyemapaikan bahwa sudah tidak lagi memilih angkringan sebagai tempat menyalahgunakan obat batuk komix dikarenakan resiko fatal jika terlalu sering mengkonsumsi obat batuk KOMIX di angkringan karena dapat diketahui oleh petugas yang berwajib yang kemungkinan sedang menjalankan patroli keliling pada malam atau siang hari. Berikut merupakan penjelasan dari salah satu pemuda.

“Sebenarnya sih mas awalnya kenapa di tempat angkringan, ya iseng aja mencoba disana kan disana kayak kurang pencahayaan mas ada sudut yang

kurang kesorot sama cahaya lampu kota. Tapi sekarang sudah enggak lagi disana mas takut ada petugas yang patrol, saya takut juga mas kalok kena razia mas, kalok sekarang sih lebih sering di rumah anak-anak sih mas” (AU, 2023)

Dari penjelasan pemuda tersebut awal mula mereka memilih angkringan sebagai tempat untuk ngomix hanya sekedar ingin tau dan penasaran bagaimana jika mencoba tempat itu atau hanya iseng saja, didukung dengan pencahayaan yang kurang atau remang-remang serta terdapat beberapa tempat yang tak jauh dari angkringan tersebut yang kurang tersorot oleh cahaya lampu kota.

Pemilik angkringan pun telah mengetahui ketika tempat angkringannya di jadikan tempat ngomix oleh para pemuda tersebut, namun pemilik angkringan tidak memperdulikan hal tersebut, dikarenakan itu sudah menjadi hak mereka.

“sudah mengetahui mas, tapi saya tidak melarangnya mas, kan itu sudah menjadi hak mereka dan ya saya juga tidak ada hak juga untuk melarang mereka mas” (AZ, 2023)

Pemilik angkringan hanya menasehati tanpa memberikan tindakan terkait pemuda yang ngomix di tempat angkringannya.

“kalok tindakan sih gak ada ya mas, saya Cuma ngasih nasehat ke mereka gitu, ya supaya gak usah lah ngomix, eman tubuhmu” (AZ, 2023)

Dari penjesan pemilik angkringan bahwasanya si pemilik sudah mengetahui bahwa tempat angkringan miliknya telah dijadikan tempat ngomix oleh para pemuda tersebut, namun pemilik angkringan tidak melarangnya, dikarenakan itu sudah menjadi hak mereka.

b. Rumah Salah Satu Lima Sekawan

Menurut penjelasan dari kelima informan terkait pemilihan rumah dari salah satu lima sekawan. Yang pertama karena jarak rumah mereka saling berdekatan dan juga keseharian mereka yang sering berkumpul bersama, selain itu mereka juga memikirkan terkait resiko yang ditimbulkan jika mereka menyalahgunakan obat batuk komix di tempat umum. Mereka juga menjelaskan ketika menyalahgunakan obat batuk komix di rumah sendiri,

mereka merasa sangat aman karena tidak ada orang yang mengetahui kecuali mereka yang beradadi rumah tersebut. Berikut merupakan penjelasan pemuda

“ya biasanya saya di rumah mas ketika rumah dalam keadaan sepi atau tidak ada orang mas, kalok di luar rumah sudah tidak pernah mas, ya cuman sekali pas di angkringan itu tapi sekarang lebih sering dirumah mas, kalok di rumah kan enak mas sepi kayak merasa aman gitu gak bingung kalok ada petugas patroli mas” (AU,2023)

Dari penjelasan pemuda tersebut mereka lebih sering melakukan kegiatan penyalahgunaan obat batuk komix di rumah salah satu pemuda. Mereka merasa sangat aman ketika menyalahgunakan obat batuk komix di rumah salah satu pemuda daripada mereka melakukannya kegiatan tersebut di tempat umum seperti di angkringan.

4.4.2 Cara Mendapatkan Komix

a. Iuran Antar Teman

Menurut penjelasan para pemuda terkait bagaimana mereka mendapatkan dana dalam mendapatkan obat batuk komix itu sendiri. Mereka menjelaskan bagaimana mereka mendapatkan komix itu sendiri yaitu dengan cara iuran antar pemuda itu sendiri. Uang yang pemuda tersebut dapatkan untuk iuran dari uang saku mereka dan juga ada gaji kerja. Berikut penjelasan mereka terkait uang iuran yang di gunakan untuk membeli komix.

“kalau itu mas caranya ya iuran mas per anak, gak ada patokan berapa iuran itu sendri, ya seadannya uang lah mas, itu nanti dikumpulin dapatnya berapa tinggal nambahi kurangnya gitu mas. Kalok saya kan dapet uang itu dari kerja mas” (MI,2023)

Begitupun ada juga pemuda yang menyampaikan bahwasanya uang untuk iuran membeli komix didapat dari uang saku yang diberikan oleh orang tua dan uang tersebut mereka sisahkan. Berikut penjelasan dari pemuda tersebut.

“kalok saya mas dari uang saku sekolah mas dikasih orang tua, uang saku itu gak saya belikan jajan semua mas ada sisahnya mas dari uang saku tersebut, uang itu lah tak buat untuk iuran mas” (FO,2023)



Gambar 4.1 Kegiatan Para Informan saat Melakukan Iuran Bersama untuk membeli Obat Batuk Komix

Dari penjelasan pemuda tersebut menjelaskan bahwasanya uang yang didapat untuk iuran ada yang dari uang saku sekolah mereka dan juga ada yang didapat dari mereka kerja. Uang iuran tersebut di kumpulkan lalu di belikan obat batuk komix.

b. Mentraktir Antar Teman

Menurut penjelasan pemuda terkait bagaiman cara mereka mentraktir antar teman mereka dan dana yang didapat untuk mentraktir teman mereka didapatdari mana. Berikut penjelasan dari pemuda yang mentraktir antar teman

“yakan kalok saya kerja mas. Ya ada lah uang untuk membeli komix itu terus ya saya beli mas, kalok di konsumsinya ya bareng temen- temen mas, ya istilahnya kayak saya mentraktir anak-anak gitu mas tanpa ada uang iuran” (MI,2023)

Dari apa yang mereka jelaskan bahwa para pemuda tersebut memberikan teman mereka dana yang didapat dari hasil kerja pemuda tersebut, tanpa ada uang iuran yang di keluarkan oleh pemuda lainnya.

4.4.3 Kegiatan Ngomix Lima Sekawan

Lima informan dalam penelitian ini atau bisa disebut sebagai lima sekawan melakukan kegiatan ngomix secara individual ataupun bersama-sama. Jika salah satu informan melakukan kegiatan ngomix secara individual, informan tersebut melakukannya di rumah sendiri tetapi terkadang mereka melakukan kegiatan ngomix di salah satu rumah kelima sekawan karena dianggap lebih aman dan resiko yang ditimbulkan tidak begitu besar serta fatal seperti melakukan kegiatan ngomix di luar rumah. Kegiatan ngomix ini biasanya dilakukan pada waktu malam hari lebih tepatnya pada saat semua warga sedang tidur. Kegiatan ngomix ini dilakukan secara bersama-sama dengan cara mereka melakukan mengumpulkan uang iuran terlebih dahulu sebelum membeli obat batuk komix tersebut. Ketika uang iuran sudah terkumpul dan obat batuk komix biasa mereka beli di apotik atau toko klontong, kemudian mereka mengonsumsi obat batuk komix tersebut sekitar 6 atau 9 sachet yang dijadikan satu didalam sebuah gelas lalu kemudian mereka minum secara bergantian, yang mereka konsumsi hanya komix saja tidak ada campuran apapun. Efek dari komix yang mereka konsumsi dengan dosis yang banyak membuat mereka merasakan panas di tenggorokan, perut serta merasakan pusing, efek pusinglah yang membuat mereka menjadi *ngefly* atau mabuk.



Gambar 4.2 Kegiatan Meminum Obat Batuk Komix yang Dilakukan di Rumah Salah Satu Informan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024

Dari dokumentasi diatas nampak para pemuda lima sekawan ini sedang melakukan kegiatan ngomix yang dilakukan di rumah salah satu dari lima sekawantersebut, yang obat batuk komix tersebut dibeli dari hasil iuran mereka dan salah satu dari lima sekawan tersebut berangkat ke toko klontong setelah mereka mendapatkan komix herbal yang bungkus berwarna biru. Kemudian mereka tuangkan komix tersebut ke dalam gelas kosong sebanyak 6-9 sachet, kemudian mereka minum secara bergiliran sampai habis.

4.5 Perilaku Menyimpang Dalam Prespektif Teori Asosiasi Diffrensial

Edwin H. Sutherland, dalam teorinya *differential association* menjelaskan bahwa pengaruh perilaku kelompok pada sikap seseorang itu dengan cara berinteraksi melalui proses pembelajaran. Inilah yang merupakan prinsip dari asosiasi deferensial, yang berlaku, baik bagi asosiasi-asosiasi kriminal maupun nonkriminal. Teori asosiasi diferensial atau *differential association* dikemukakan pertama kali oleh Edwin H Suterland pada tahun 1934 dalam bukunya “Principle of Criminology.” Sutherland dalam teori ini berpendapat bahwa perilaku kriminal merupakan perilaku yang dipelajari dalam lingkungan sosial. Artinya semua tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara. Karena itu, perbedaan tingkahlaku yang sesuai dengan kriminal adalah bertolak ukur pada apa dan bagaimana sesuatu itu dipelajari. Dalam teori (*Sutherland, 1939*) menyampaikan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya dan geng terhadap pembentukan perilaku delikueni.

4.5.1 Organisasi Sosial Deferensial

Dalam masyarakat urban kontemporer, anak-anak berhadapan dengan berbagai macam perilaku bahkan di rumahnya sendiri, sebab orang tua jarang bisaberperilaku konsisten dalam kehidupan modern. Orang tua sendiri adalah penerima dari banyak peran dan pola perilaku yang berbeda-beda. Demikian pula, kelompok-kelompok di luar rumah memilikistandar tindakan yang sering amat berbeda dengan standar rumah. Banyak perilaku berbentuk *role playing*,

dan ketika peran-peran itu bertentangan atau ambigu, perilakunya menjadi tidak konsisten. Dalam studi awal, *Thorsten Sellin (1938)* menjelaskan konflik normatif dalam komunitas kontemporer sebagai berikut. Kondisi konflik normatif ini biasanya dianggap sebagai “*disorganisasi sosial*” sebab petunjuk konformitas di pihak seseorang tidak seragam dan tidak harmonis. Dalam kondisi ini masyarakat kekurangan konsensus entah itu berkaitan dengan tujuan masyarakat atau yang berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan yang di sepakati masyarakat. Kehadiran konflik normatif tersebut disorganisasi sosial dengan alasan bahwa bentuk organisasi sosial sebelumnya runtuh atau sedang mengalami penurunan (Sutherland, 2018).

Kondisi sosial dimana hal-hal ini yang mempengaruhi orang adalah relative tidak harmonis dan inkonsisten. Sehubungan dengan kejahatan dan delikuen, konflik normatif dalam suatu masyarakat berarti bahwa di sana telah berkembang subkultur kriminal dan antikriminal, delikuen dan antidelikuen. Masyarakat menjadi terorganisir sedemikian rupa sehingga merekamenekankan pada upaya melakukan kejahatan di satu sisi, dan mengatasi kejahatan di sisi lain. Seseorang individu mungkin kini menjadi anggota dari kelompok yang diorganisasikan untuk melawan kejahatan. Dalam kondisi organisasi sosial deferensial seperti itu, kita bisa mendugaangka kejahatannya akan relatif tinggi, sebab ada nilai-nilai dan norma kejahatan sekaligus nilai dan norma melawan kejahatan (Sutherland, 2018).

4.5.2 Pengaruh Lingkungan Delikuen : Teman Sebaya

Delikuen Situasional merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh faktor ketakutan teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah dua orang atau lebih atau sekumpulan teman sebaya yang berinteraksi secara reguler, adanya rasa saling memiliki, mempunyai norma yang spesifik dan mengarahkan anggotanya dalam berpakaian, berfikir dan berperilaku. Peran teman sebaya adalah perkumpulan dari teman sebaya yang melakukan interaksi menetap, berbagai aturan, dan

bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan pemuda. Teman sebaya mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain, pengertian terhadap perasaan orang lain, bagaimana menjadi pendengar yang baik, dan bagaimana bertoleransi terhadap pandangan orang lain. Fakta menunjukkan bahwa semua tipe kenakalan yang dilakukan oleh pemuda itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi.

Dalam pergaulan teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan oleh teman sebaya antara lain, setiap individu yang bergaul dengan teman sebaya maka cenderung lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang, pergaulan teman sebaya dapat mengembangkan dan menimbulkan rasa solidaritas antar teman. Adapun pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya yaitu, seorang pemuda sulit menerima ketidak samaan antar individu, menimbulkan rasa ambisius dan persaingan antar teman sebaya, pengaruh negatif bisa menjadikan pemuda menjadi tertutup jika tidak ikut serta bergaul dengan kelompok teman sebaya. Teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan moral selama masa pemuda. Mereka dapat menekan untuk meniru perilaku mereka, terkadang baik, terkadang buruk, yang mempengaruhi pilihan moral. Pergaulan yang positif dapat mengajarkan dan memberikan empati serta keadilan, sementara pergaulan yang negatif dapat mendorong untuk mengorbankan moral demi penerimaan. Pertumbuhan moral dibentuk oleh interaksi ini, yang mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai dan pengaruh teman sebaya.

Bentuk kenakalan pemuda yang sering terjadi salah satu diantaranya mengkonsumsi alkohol, berkelahi, tawuran, terlibat geng motor, pemerasan, seks pra nikah dan balapan liar. Beberapa kasus kenakalan pemuda yang terjadi dapat mencerminkan bahwa saat ini kondisi pemuda berada pada tahap membutuhkan perhatian lebih terhadap perkembangannya. Contohnya teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku pemuda. Pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan pemuda memiliki perilaku nakal agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Masa pemuda memiliki ciri sebagai masa progresif yang dapat

dilihat pada optimalisasi cara berfikir, bersosialisasi dan membuat sesuai dengan kemampuannya. Tetapi pada masa pemuda belum memiliki kestabilan emosi dan mudah terpengaruh oleh kondisi sekitar. Faktor-faktor penyebab kenakalan pemuda adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, dan harapan.

Teori asosiasi deferensial berpendapat bahwa teman mempengaruhi delikueni hanya sepanjang mereka mempengaruhi asosiasi individual dengan pola perilaku yang mendukung atau tidak mendukung pelanggaran hukum. Jadi teamn delikuen mendorong delinkuensi dengan menghadirkan pola perilaku delinkuensi kepada seseorang, contohnya pemuda menjelaskan bahwa awal mula pemuda tersebut menyalahgunakan KOMIX yang di plopори atau terpengaruh oleh teman sebayanya berikut penjelasan menurut pemuda yang berinisial FO

“ya awalnya saya liat temen sih mas waktu mereka mengkonsumsi KOMIX, lalu timbul rasa penasaran dari diri saya sendiri, akhirnya sama temen saya diberi tahu untuk mencobanya dan ternyata saya ketagihan.”(FO,2023)

Begitu juga menurut penjelasan dari pemuda berinisial IF bahwa pemuda ini jugaterpengaruh oleh teman sebayanya.

“awal mula sih mas tau KOMIX bisa bikin mabuk dari temen, karna saya penasaran jadi ikut mencobanya mas dan ternyata bisa membuat saya merasa sedikit tenang seperti tidak ada beban pikiran yang berat serta ketagihan.”(MI,2023)

Begitupun dua informan pemuda berinisial YT dan UA penjelasan mereka tidak jauh berbeda dari informan sebelumnya yaitu FO dan MI yang sama terpengaruh oleh teman sebayanya dengan mengkonsumsi komix secara berlebihan

“awalnya iseng mas kayak gabut dan penasaran temen yang mengkonsumsi obat itu, terus mencobanya sampai kayak ketagihan gitu, tau KOMIX gitu dari temen-temen sih mas.”(YT,2023)

Begitu juga penjelasan dari AU tidak jauh beda dengan apa yang di sampaikan oleh YT. Bahwasanya AU juga awalnya ingin mencoba saja obat komix tersebut namun AU malah menjadi ketagihan

“awalnya ya iseng mas, terus mencobalah saya, kok malah jadi ketagihan

gitu mas, saya ngerti komix ya dari temen-temen itu mas”(AU, 2023)

Kemudian pemuda yang berinisial DF yang berusia lebih muda dari ke empat pemuda lainnya, sebelumnya sejak usia 13 tahun dia sudah terpengaruh oleh teman sebayanya yaitu mengkonsumsi dan menyakahkangunakan obat batuk KOMIX,

“awal konsumsi KOMIX mulai usia 13 tahun sudah kenal istilah ngomix mas dari temen sampai mengkonsumsinya hingga saat ini, mengisi waktu kosong gitu dah mas.”(DF,2023)

Dari kelima contoh di atas faktor utama terbentuknya karakter seseorang selain dari lingkup internal atau keluarga ada juga lingkungan dari pergaulan teman sebayanya. Poin pentingnya di dalam konteks diatas definis pengaruh teman sebaya salah satu yang paling penting. Banyak studi menunjukkan hubungan yang kuat antara asosiasi dengan teman delikuen dan keterlibatan dalam delikuen. Banyak studi menunjukkan bahwa pelanggaran delikuen umumnya dilakukan dua atau lebih pemuda bersama-sama (Sutherland, 2018).

4.5.3 Pengaruh Lingkungan Delikuen : Geng

Dalam penelitian Sutherland di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa selama anak-anak, lebih daridua pertiga pria dan sepertiga wanita pernah menjadi anggota kelompok yang mereka sebut sebagai *geng*. Perilaku delinkuen adalah konflik normatif antara pemuda dan masyarakatnya. Perilaku ini dapat dilakukan sendiri atau dalam bentuk 'Geng', bersifat spontan atau direncanakan, ditujukan untuk menentang individu atau insitusi tertentu. Komunitas atau bisa di sebut dengan “Geng” memiliki pengaruh yang paling besar dalam munculnya perilaku delinkuen pada pemuda.

Kebanyakan dari kelompok ini dideskripsikan sebagai kelompok tak berbahaya meski cenderung pada aksi keributan ringan, dan kata *geng* sering digunakan dalam konteks keberanian. Anak muda yang terlibat dalam delinkuen bersama-sama mungkin mengorganisasikan diri dalam bentuk geng, makna dari geng itu sendiri belum jelas. Demikian pula, pemuda yang terkadang berasosiasi untuk tujuan minum-minum alkohol, menggunakan obat terlarang, dan “*hell raising*” terkadang memandang kelompok mereka sebagai

geng. (Sutherland, 2018, 206-207). Kenakalan pemuda dapat berdampak buruk pada perkembangan emosional dan psikologis pemuda. Mereka mungkin mengalami penurunan dalam prestasi akademik, keterlibatan dalam perilaku berisiko, dan masalah dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Hasil dari observasi peneliti menyatakan sesuai dikarenakan para penyalahgunaan obat batuk KOMIX ini di konsumsi secara bebarengan, otomatis mereka sudah saling mengenal dan saling akrab satu sama lain. Dapat disebut jugasebagai geng yang memiliki ikatan pertemanan lebih dari 3 orang, dan memiliki tenggang rasa satu sama lain atau solidaritas yang sangat tinggi. Hal tersebut telah disampaikan oleh informan berinisial FO.

“iya mas diminumnya secara bebarengan sama temen-temen, dan biasanya ngomixnya di rumah atau di luar rumah mas tergantung situasinya, kalok di rumah lagi ramai orang ya di luar rumah mas, itupun tempatnya gak tentu mas bisa pindah-pindah” (FO, 2023)

Hal serupa juga di sampaikan oleh informan MI yang juga pernah mengkonsumsi sendiri di rumah ketika dalam keadaan tidak ada orang.

“biasanya kalau mengkonsumsinya sendiri ya di rumah mas, tapi kalau bareng teman-teman juga bisa juga di rumah, ataupun di tempat tongkrongan biasanya.” (MI, 2023)

Sama halnya dengan MI, informan berinisial YT juga memiliki alasan yang sama ketika menyalahgunakan obat batuk KOMIX juga bebarengan dengan teman-temanya.

“biasanya jika mengkonsumsi obat batuk KOMIX bersama teman-teman ketika kumpul bareng, mengisi waktu gabut gitu dah mas sama juga kalok lagi pengen ngomix ya berangkat gitu.” (YT, 2023)

Sama halnya dengan informan YT, informan AU juga menyampaikan hal yang sama bahwasanya iya sering kali mengkonsumsi obat batuk komix secara berlebihan dengan teman-temannya secara bebarengan

“saya mengkonsumsinya bareng temen-temen mas kalau sedang berkumpul, biasanya juga sering sendirian juga mas, pas temen-temen lagi gak pengen ngomix ya saya sendirian ngomixnya mas.” (AU, 2023)

Informan berinisial MI ini justru memiliki alasan yang berbeda dari informan lainnya, informan lainnya menyampaikan mengkonsumsi obat batuk

KOMIX ketika kumpul bersama teman-teman, namun MI menjelaskan jika mengkonsumsinya justru sendirian,

“biasanya saya konsumsi obat batuk “KOMIX” sendiri di rumah maswaktu keadaan rumah kosong tidak ada orang hanya saya sendirian.”(MI, 2023).

Dari hasil analisis dan kutipan percakapan dengan 5 informan, pengaruh lingkungan pergaulan khususnya GENG sangatlah besar dan berpengaruh. GENG dapat membuat seorang individu menjadi lebih percaya diri dan mereka berpikir memiliki perlindungan dari sekelompok GENG yang bergaul dengan mereka. Pada dasarnya pengaruh lingkungan delinkuensi : GENG sangat amat penting dikarenakan adanya saling suport antar perorangan untuk melakukan hal negatif dan hal positif yang dilakukan secara bersama.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perilaku menyimpang pemuda ngomix di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Adanya pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan pemuda memiliki perilaku nakal agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan oleh warga sekitar lingkup Kecamatan Kanigaran maupun pihak berwajib yang membantu untuk menghentikan kegiatan penyalahgunaan obat batuk komix. Namun selalu gagal dan hanya bertahan beberapa hari atau bulan saja. Kurangnya kesadaran diri dari para pemuda yang melakukan penyimpangan sehingga kegiatan tersebut masih berlangsung secara diam-diam demi mendapatkan pengakuan dan memperlihatkan siapa jati diri mereka dilingkup pergaulan. Namun dari apa yang pemuda ini lakukan, ada juga hal positif yang mereka lakukan seperti masih mau untuk mengikuti kegiatan bersosial seperti kerja bakti, menghadiri acara pengajian, serta masih mau mengikuti rutinan untuk mengaji ke guru ngaji mereka.

5.2 Saran

Penyalahgunaan obat batuk komix adalah masalah yang dinamis dan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang pemuda melakukan penyalahgunaan obat batuk komix ini. Selain masalah yang dinamis, penyalahgunaan obat batuk komix ini juga termasuk kedalam masalah yang serius dan bisa menimbulkan sebab akibat yang fatal karena kurang *aware* dengan masalah penyalahgunaan obat batuk komix ini. Peran teman sebaya adalah perkumpulan dari teman sebaya yang melakukan interaksi menetap, berbagai aturan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan pemuda. Selain itu, komunitas atau bisa di sebut “Geng” memiliki pengaruh dalam munculnya perilaku delinkuensi pada pemuda. Kebanyakan dari kelompok ini dideskripsikan sebagai kelompok tak berbahaya, meski cenderung pada aksi keributan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Creswell, Jhon W . (2017). *Research Design Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta : Yayasan Mitra Media
- Damsar, & Indrayani. (2017). *PENGANTAR SOSIOLOGI PERKOTAAN*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugihartati, Rahma. (2017). *Budaya Populer dan Subkultural Anak Muda*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Sutherland, Edwin H, Donald R. Cressey, & David F. Luckenbill. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kriminologi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

JURNAL

- Masmur. (2018). Kontrol Sosial Penyalah Gunaan Obat Komix (Studi Kasus Pemuda Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan). *digilibadmin.unismu*.
- Minar Minar, & Wirdanengsih. (2021). Ngomix Di Kalangan Pemuda (Studi Kasus Pada Pemuda Kecanduan Obat Batuk Komix Di Kelurahan Kayu Kunyit, Bengkulu Selatan). *Jurnal Perpektif*.
- Salim Agus, Maryati Tuty, & I Gusti Made Arya Suta Wirawan. (2020). Penyalahgunaan Obat Batuk Komix Sebagai Fenomena Perilaku Penyimpangan Sosial Di Kalangan Pemuda Desa Sapeken, Sapeken, Sumenep Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di SMA. *dewamangku*.
- Suyanto. (2005). Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Uny*.

WEBSITE

- Kota probolinggo, k. (n.d.). *profil kecamatan kanigaran*. Retrieved from kec-kanigaran: <https://kec-kanigaran.probolinggokota.go.id/id/>
- Sosiologi. (n.d.). *teori perilaku menyimpang menurut edwin h sutherland*. Retrieved from sosiologi.info. <https://www.sosiologi.info/2022/05/teori-penyimpangan-sosial-menurut-edwin-h-sutherland-contohnya.html>
- Timesindonesia. (n.d). mabok komix belasan pemuda diprobolinggo diamankan. Retrieved from: <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/171384/mabuk-komix-belasan-remaja-probolinggo-diamankan>
- Undang-undang tentang kepemudaan [UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009 TENTANG KEPEMUDAAN](#)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip wawancara 1

Tanggal : 21

November 2023 Lokasi :

Rumah Teman

Nama : MI

Umur : 23 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : Halo mas, maaf banget ganggu waktunya sampean mas

Y : Iya gapapa mas nyantai aja mas, jadi ada perlu apa ya mas?

X : iya mas, jadi gini mas saya minta waktunya mas sebentar buat wawancara penelitian tugas akhirku mas.

Y : Oalah iya mas boleh

X : baik mas maksih, jadi gini mas, mas sendiri sejak kapan menyalahgunakan obat batuk komix?

Y : Kalok saya waktu sekolah SMA mas udah kenal ngomix
X : Pertama kali denger istilah ngomix itu dari siapa mas?

Y : saya taunya ya dari temen-temen sekolah itu mas, kalok ngomix itu bisabikin orang mabuk.

X : awal ceritanya bagaimana sih mas kok samean bisa mengkonsumsi komix itu sampai kecanduan?

Y : awalnya itu gini, awalnya itu kayak terpengaruh sama temen mas, ya kayak gabut gitu terus iseng timbul rasa ingin mencobanya gitu mas.

X : biasanya kalok mas ngomix itu berapa minggu sekali mas?

Y : saya itu biasanya mas 2 minggu sekali, kadang ya seminggu sekali mas, gak tentu gitu mas kayak sepengennya aja mas

X : terus mas, biasanya kalok sekali ngomix itu habis berapa?

Y : biasanya kalok sekali ngomix itu habis 15 sampai 20 sachet mas, gak tentumas tapi paling sering ya 20 sachet

X : kalok beli komixnya dimana biasanya mas dan berapa harganya

Y : kalok belinya biasanya di toko klontong atau apotik mas, kalok harganya

X : siapa tau kan masnya memiliki masalah sama orang tua entah itu masalah ekonomi, atau masalah disekolah gitu yang mengakibatkan masnya mencoba komix ini sampai ketagihan gitu?

Y : kalok itu si mas saya rasa tidak ada masalah antara saya sama orang tua, ya itu tadi saya ini awalnya ya kepo aja ngomix itu gimana, kayak ngisi waktu gabutaja gitu mas

X : kalok orang tua sendiri apakah sudah tau kalok masnya ini menyalahgunakan obat batuk komix?

Y : sampai saat ini masih belum tau sih mas, ya semoga saja gak tau mas

X : sebelumnya apakah orang tua sudah ngasih kayak semacam pengetahuan terkait bahaya mengkonsumsi komix seacra berlebihan atau semacamnya gitu mas? Y : orang tua sebelumnya sih mas sudah ngasih tau terkait bahaya narkoba itu sendiri, orang tua ya cuamn pesen kalok diluar rumah gak usah aneh-aneh gak usah nyentuh-nyentuh narkoba dieman tubuhmu iku bahaya, cuman bilang gitu ajasih mas orang tua, tapi ya saya emang gak dengerin nasehat orang tua saya mas, maka dari itu saya menutupinya mas.

X : kalok uang yang di beli buat komix itu dari mana mas?

Y : kalok saya kan kerja mas, ada lah uang receh-receh buat beli komix itu saya beli terus ya diminum bareng-bareng sama temen-temen mas kayak saya mentraktir gitu lah mas, tanpa ada uang iuran yang di keluarin anak-anak, tapi ya kalok lagi gak ada uang saya ikut iuran gitu mas seadanya uang aja.

X : oalah jadi masnya ini ngomix murni hanya iseng serta gabut ya mas? Y : iya mas murni kayak iseng gabut terus coba-coba akhire ketagihan

X : baik kalok gitu mas wawancaranya cukup, maaf kalok ganggu waktunyasamean

Y : aman mas.

Tanggal : 22

November 2023 Lokasi :

Rumah Teman

Nama : YD

Umur : 19 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : selamat malam mas, maaf mengganggu

waktunya samaan Y : iya gapapa mas lagi santai juga,
ada perlu apa ya mas

X : jadi gini mas saya minta waktu buat wawancara tugas
akhir saya Y : iya monggo mas gapapa

X : jadi gini mas, masnya sendiri sejak kapan menyalahgunakan
obat batuk komix?

Y : saya menyalahgunakan obat batuk komix sejak
SMA mas X : pertama kali denger istilah ngomix dari
siapa mas?

Y : dari temen-temen maskalok komix itu bisa bikin mabuk

X : awal ceritanya bagaimana sih mas kok samaan bisa
mengonsumsi komix itu terus sampai kecanduan?

Y : awalnya sih mas karna pengen tau aja ngeliat temen-temen
ngomix gitu jadi pengen nyobak aja mas terus kayak ketagihan

X : biasanya mas sering beli komix yang
varian apa? Y : komix yang warna biru itu
mas

X : biasanya masny ini tempat menyalahgunakan obat batuk komix
dimana? Y : biasanya kalok lagi pengen konsumsi ya bareng temen-
temen mas pas lagi kumpul, kayak ngisi waktu gabut, kalok lagi pengen
ya berangkat gitu

X : biasanya berapa kali ngomix dalam seminggu mas?

Y : kalok saya sih mas seminggu 1 kali mas ngabisin 1 box

X : kalok beli komixnya dimana biasanya mas dan berapa harganya

Y : kalok belinya biasanya di toko klontong atau apotik mas, kalok harganya tiga puluh ribu mas

X : terus gimana caranya mas mengkonsumsi komix sebanyak itu?

Y : ya saya minum langsung mas sebanya 1 box itu, awalnya ya di buka trus di taruh gelas mas

X : untuk efek dari minum komix sendiri apa yang masnya rasakan?

Y : yang saya rasakan sih mas pusing terus kayak pikiran itu enteng mas

X : maaf mas sebelumnya, apakah mas ini ada permasalahan dengan keluarga di rumah? Soalnya mas nya kan ngomong kalok ngomix bikin pikiran lebih entenggitu.

Y : saya tida merasa ada masalah mas sama keluaraga di rumah, ya kayak isengaja gitu tau-tau ketagihan mas

X : apakah ada larang dari orang tua terhadap bahaya narkoba atau seperti masnya mengkonsumsi komix ini?

Y : ya kalok itu ada mas kayak ngasih nasehat aja gitu supaya gak deket-deketsama narkoba mas

X : untuk irang tua apakah sudah tau dengan masnya menyalahgunakan komixsecara berlebihan?

Y : untuk saat ini msih belum tau mas, ya saya berharap suspa orang tgua tidaksampai tau lah

X : dana dari masnya untuk beli komix itu dari mana mas?

Y : itu saya dapat dari orang tua ms, itu uang sanga sekolah terus ada sisanya mas, jadi ya kalok pas anak-anak iuran buat beli komix saya pakek uang sisa sangusekloh itu mas

X : jadi masnya ini piur karena pengentahu ngomix itu gimana rasanya tapi pada akhirnya menjadi ketagihan ya mas

Y : iya mas bener gitu

X ; baik kalok gitu mas wawancaranya cukup,
terimakasih mas Y : baik mas, sam-sama

Tanggal : 5 Desember 2023

Lokasi : Rumah Teman

Nama : UD

Umur : 20 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : permisi mas ganggu waktunya sebentar

Y : iya mas gapapa, ada keperluan apa ya mas?

X : jadi gini mas, saya datang kesini mau minta waktunya sebentar untuk wawancara tugas akhir saya mas ya

Y : oalah iya monggo mas

X : baik mas terimakasih, jadi gini mas, masnya sendiri kalok boleh tau sudah berapa lama mengkonsumsi komix ini?

Y : saya mengkonsumsi komix itu sudah lama mas, sejak masih SMP

X : apa yang melatar belakangi masnya ini mengkonsumsi obat batuk komix ini?

Y : kalok saya mas kenapa sampai bisa menyelahgunakan obat batuk komix, karena pengen tau aja bagaimana efek samping dari konsumsi obat batuk komix

X : biasanya masnya kalok melakukan ngomix dimana?

Y : biasanya kalok ngomix sendiri itu dirumah mas, pas tidak ada orang dirumah, dan juga ketika bareng temen-temen biasanya itu di rumah temen-temen atau enggak ya pas ngopi atau nongkrong itu mas

X : kalok boleh tau, tempat nongkrong atau ngopinya dimana mas?

Y : kalok itu biasanya di angkringan tengah kota itu mas, kan ada itu akringanyang kayak kurang pencahayaannya, tapi sekarang sudah enggak lagi disana mas, takut ada petugas yang patrol, saya takut juga maskalok kena razia, kalok sekarangseringnya di rumah anak-anak mas

X : jadi sekarang sudah tidak pernah lagi nongkrong di angkringan

sambil gomix gitu?

Y : ya biasanya saya di rumah mas ketika rumah lagi kosong, kalok di luar rumah mas sduah tidak pernah lagi, ya cuman sekali aja di angkringan itu tapi sekarang lebih sering dirumah mas, kalok di rumah kan enak mas sepi kayak ngerasa aman gitu gak bingung kalok ada petugas patrol mas

X : biasanya masnya ini ngomix seminggu berapa kali? Y : saya seminggu bisa 2 kali mas

X : biasanya mas beli obat batuk komix dimana dan harganya berapa?

Y : biasanya saya beli ya di toko klontong deket rumah itu mas, kalok hargakebetulan saya beli itu per biji mas, 1 bijinya seribu rupiah

X : paling sering yang mas beli komix varian apa? Y : yang sering saya beli yang warna kuning itu mas X: dengan siapa masnya melakukan ngomix?

Y : saya mengkonsumsinya bareng temen-temen mas, kalok sedang kumpul, pernah juga sering sendiri mas, kalok temen-temen lagi gak pengen ya saya sedirianngomixnya mas

X : kalok untuk efek samping setelah ngomix, apa yang dirasakan mas? Y : merasakan pusing dan lemas mas

X : biasanya sehabis masnya ngomix, kegiatan apa yang dilakukan?

Y : kalok saya sih mas lebih banyak diam dan gak melakukan aktifitas apapun

X : kalok untuk mengkonsumis obat batuk sendiri disaat apa mas?

Y : saya mengkonsumsinya disaat saya merasa tidak ada kegiatan mas

X : awalnya gimana sih mas kok sampek ngomix?

Y : awalnya ya iseng mas kayak gabut dan penasaran temen yang mengkonsumsi obat itu, terus mencobanya sampai kayak ketagihan gitu, tau komixya dari temen-temen mas

X : apakah orang tua mas ngerti kalok masnya sering ngomix? Y : sampai sekarang gak tau sih mas

X : mungkin sebelumnya mas ini pernah ada masalah dengan orang tua yang membuat masnya ngelampiasin di ngomix?

Y : kalok itu tidak ada sih mas

X : kalok untuk dana yang di beli buat ngomix itu dapet dari mana mas? Y : kalok itu saya dapat dari hasil kerja saya mas yang sebagai supir

X : itu sistemnya gimana kalok ngomix?

Y : itu kayak iuran gitu mas per orang, iuranya itu seadanya uang aja gitu gakada patokan harus iuran berapa gitu

X : terus kalok cara ngomixnya gimana mas?

Y : kalok itu biasanya ditaruh di gelas mas terus diminum gitu aja mas

X : oalah gitu ternyata mas

Y : iya begitu mas

X : baik ams saya rasa sudah cukup wawancaranya, terimakasih mas

Y : iya mas sama-sama

Tanggal : 5 Desember 2023

Lokasi : Rumah Teman

Nama : DF

Umur : 19 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : permisi mas, bisa minta waktunya sebentar?

Y : bisa mas, ada perlu apa ya mas?

X : jadi saya menemui mas ini ada niatan untuk melakukan wawancara terhadap masnya, apakah diperbolehkan saya melakukan wawancara mas?

Y : monggo mas

X : kalok gitu langsung aja ya mas, mas mulai konsumsi obat batuk komix secara berlebihan mulai kapan mas?

Y : awal konsumsi komix mulai usi 13 tahun mas sudah kenal istilah ngomix mas dari temen sampai mengkonsumsinya hingga saat ini, mengisi waktu kosong gitu dah mas

X : kenapa mas melakukan kegiatan ngomix ini?

Y : kalok itu saya meniru temen saya mas

X : dimana biasanya mas melakukan ngomix?

Y : saya melakukannya pada saat di rumah mas

X : biasanya seminggu bisa berapa kalo ngomix mas?

Y : biasanya saya seminggu 3 kali mas

X : kalok beli komixnya dimana mas dengan harga berapa?

Y : kalok belinya di toko klontong deket rumah mas dengan harga seriburupiah per 1 biji

X : kalok seminggu 3 kali, biasanya habis berapa sachet mas dan bagaimanacara mas meminumnya

Y : bisanya saya habis 10 sachet mas dan ya langsung minum ada dari bungkusnya kan tinggal di robek mas, tapi juga bisa di taruh dalam gelas mas

X : efek apa yang mas rasakan dari minum komix sebnayak 10 sachet tersebut?

Y : yang saya rasakan mas ketika ngomix merasa ngantuk dan pusing

X : kegiatan apa yang dilakukan ketika sehabis ngomix mas?

Y : saya lebih memilih untuk tidur sih mas dan tidak melakukan

kegiatan apapun dikarenakan ya pusing itu tadi

X : kalok boleh tau di waktu apa masnya melakukan ngomix?

Y : ketika saya lagi banyak beban pikiran sih mas

X : dengan siapa bisanya mas kalok ngomix?

Y : biasanya sih mas sama anak-anak itu dan juga sendirian mas di rumah

X : alasannya kenapa ngomix mas?

Y : ya karna melihat temen itu mas jadi pengen tau rasanya dan jadi ketagihan sampai sekarang

X : sebelumnya apa orang tua sudah mengetahui bahwasanya masnya ngomix?

Y : kalok orang tua sampai saat ini belum tau mas

X : apakah mas dan orang tua ada masalah sehingga masnya melampiaskannya dengan ngomix ini? Kan tadi mas bilang kalok mau ngomix ketika memiliki beban pikiran

Y : hubungan saya dengan orang tua baik-baik saja mas tidak ada masalah

X : apakah sebelumnya orang tua pernah menasehati supaya tidak mendekatinarkoba atau ngomix gitu mas?

Y : kalok menasehati ya pernah mas, ibu bilang supaya jangan narkoba karna itu bahaya, cuman ya saya aja yang nakal gak dengerin nasehat orang tua mas

X : jadi masnya ini ngomix karena ngikut temen ngomix gitu terus jadiketagihan gini

Y : iya bener mas

X : kalok begitu wawancarnya sudah cukup mas, maaf mengganggu waktunya mas, terimakasih

Y : baik mas sama-sama mas

Tanggal : 5 Desember 2023

Lokasi : Rumah Teman

Nama : FO

Umur : 20 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : malem mas, permisi boleh minta waktunya sebentar?

Y : baik mas boleh, lagi nyantai juga kok mas

X : jadi gini mas, saya kesini mau minta wawancara ke mas buat tugas akhirsaya mas

Y : boleh mas gapapa, langsung aja mas

X : siap mas, langsung saja ya mas, mas konsumsi obat batuk komis seacarberlebihan sudah beraoa lama mas?

Y : kalok itu mas saya sejak SMP kelas 2 mas

X : kenapa masnya mengkonsumsi komix seacar berlebihan lalu timbul rasa penasaran mas dari diri saya sendiri akhirnya sama temen saya diberi tahu untuk mencobanya dan ternyata saya ketagihan

X : kalok orang tua mas sendiri tau masnya sering ngomix?

Y : kalok orang tua sampai saat ini masih belum tau mas, saya berusaha menutupinya supaya orang tua tidak mengetahui kalok saya sering ngomix gtiu mas

X : tapi sebelumnya sudah di himbau orang tua terkait hal tersebut?

Y : sudah pernah dinasehati juga saya mas sam orang tua

X : mungkin masnya ada masalah sama orang tua sampai-sampai ngomix gini,kayak perlu pelampiasa gitu mas?

Y : kalok masalah saama orang tua tidak ada mas, semua aman-aman aja, yakan saya cuman pengen tau gimana reaksi dan rasanya aja mas, gak taunya malaketagihan gini

X : oalah gitu mas, yaudah mas saya rasa sudah cukup wawancaranya, semoga mas bisa mengurangi untuk ngomixnya mas, terimakasih mas

Y : baik mas sama-sama, iya semoga saya bisa ngurangin mas, makasih sudahdi ingatkan mas

Tanggal : 14

September 2023 Lokasi:

Angkringan Milik AZ

Nama : AZ

Umur : 25 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : hallo mas, permisi bisa minta waktunya sebentar

Y : hallo mas, boleh kok mas, ada perlu apa mas?

X : gini mas, saya ada perlunya ke samean, mau minta wawancara sebentarbuat tugas akhir saya mas, apakah masnya bersedia?

Y : baik mas monggo

X : jadi gini mas, saya langsung aja ya mas, mas ini sudah berapa lamamembuka usaha akringan ini?

Y : saya memulai usaha angkringan ini sejak tahun 2021 mas

X : oalah sudah lama ya mas, untuk pendapat mas sendiri terkait fenomena

Y : lebih ke penegn tau reaksinya dan rasanya aja sih mas

X : kalok ngomix biasanya dimana mas?

Y : biasanya di tongkrongan atau di rumah anak-anak itu mas

X : kalok di tongkrongan di angkringan itu mas?

Y : iya bener mas di angkringan, tapi sekarang sudah gak pernah mas,seringnya ya di rumah anak-anak itu mas

X : oalah gitu mas, biasanya mas seminggu bisa berapa kali ngomix mas?

Y : gak tentu mas, tergantung dari pengenya aja mas

X : kalok belinya mas dimana biasanya?

Y : saya biasanya di toko deket rumah ini mas

X : kalok untuk efek dari ngomix apa yang mas rasakan?

Y : yang saya rasakan mas badan terasa panas, perut seperti bergetar, mataagak merah dan jalan agak berat mas

X : kalok ngomix gitu biasanya sama siapa mas?

Y : sama anak-anak seringnya mas, kalok sendirian belum pernah

X : gimana cara samean minum komixnya?

Y : ya diminumnya bareng temen-temen mas, dan biasanya ngomixnya dirumh atau di luar rumah mas tergantung situasinya, kalok mdi rumah lagi ramaiorang ya di luar rumah mas, itupun tempatnya gak nentu gitu bisa pindah-pindah

X : kan kalok masnya beli komix gitu perlu dana ya mas, nah dana yangdibelikan komix itu didapat dari mana mas?

Y : kalok saya mas dari uang saku sekolah mas dikasih orang tua, uang saku itu gak saya belikan jajan semuanya mas masih ada sisahnya mas dari uang saku tersebut, uang itu lah tak buat untuk iuran beli komix ke anak-anak

X : kalok iuran gitu biasanya ngeluarin uang berapa sih mas?

Y : kalok saya biasanya ya iuran lima ribu rupiah atah sepuluh ribu rupiah sihmas, gak ada kayak harus iuran berapa gitu gak ada mas

X : diwaktu apa biasanya mas samean ngomix?

Y : ya kayak diwaktu uang lagi pas-pasan atau ngikut temen mas

X : awal mulanya gimana mas kok sampek samean ngomix?

Y : ya awalnya saya liat temen sih ams waktu mereka mengkonsumsi komix,

penyalahgunaan obat batuk komix di kalangan pemuda bagaimana mas?

Y : menurut saya itu tidak baik sih mas, karena efek samping dari penyalahgunaan obat itu sangat berbahaya mas, bisa-bisa nyawa jadi taruhan mas

X : masnya ini kan sebagai pemilik angkringan ya, sebelumnya apakah sudah mengetahui terkait fenomena penyalahgunaan obat batuk komix di wilayahkecamatan kanigaran?

Y : untuk saya sendiri mas diwilayah tempat tinggal saya, sudah cukup seringmenemukan anak-anak pemuda itu yang menggunakan obat komix itu biasanya sihikut-ikutan teman aja mas

X : apakah sudah mengetahui ketika ada pengunjung angkringan mas sedang melakukan penyalahgunaan obat batuk komix di angkringan masnya?

Y : sudah mengetahui mas tapi ya saya tidak melarang mas kan itu sudah menjadi hak mereka dan ya saya tidak ada hak juga untuk melarang mas

X : pendapat anda sendiri ketika tempat angkringan mas dijadikan penyalahgunaan obat batuk komix para pemuda ini?

Y : ya pendapat saya wajar-wajar aja mas, contohnya saya kalok sudahketagihan makek kayak gitu, terus gak ada tempat lain, dirumah pun jadi kalok sudah kayak gitu, apalagi kemasannya itu cukup kecil lah mas, kan ya bisa di taruhdi saku oleh mereka, terus ya tinggal makek

X : apa yang masnya lakukan ketika angkringan mas dijadikan tempat penyalahgunaan komix? Melarang kah atau membiarkan?

Y : kalok saya sendiri kalok orang lain bukan saudara ya saya biarkan mas, kalok masih sodara atau adik ya saya tegur dan saya larang mas

X : sebelumnya masnya sudah melakukan tindakan terkait pemuda yang lagi ngomix di tempat angkringan masnya?

Y : kalok tindakan sih gak ada mas, saya Cuma ngasih nasehat aja ke merekaya gak usah lah makek komix itu eman di tumbuhamu

X : oalah jadi msnya ini tidak melakukan tindakan apapun ya, baik saya rasa usah cukup wawancara ini mas, sebelumnya maksih mas, maaf sudah mengganggu waktunya

Y : iya mas sama-sama

Tanggal : 21 Februari 2024

Lokasi : Rumah Bapak Ipong

Nama : Bapak Ipong

Umur : 50 tahun

Keterangan : X = Peneliti Y = Informan

X : assalamualikum om, piye kabare om suwi gak ketemu rekk

Y : waalaikumsallam wis, yon gene iki sehat wis

X : aku onok perlune ndek

samean om Y : opo iku rekk?

X : yo tak wawancarai samean om gae tugas akhir aku, diluk kok gak suwi

Y : iyowes ayo

X : langsung ae om ya, norma sing berlaku ndek kene iki opo om lek koyok onok pemuda ngomix terus mabuk-mabukan, opo sebelum e gak onok larangan ta teko rt atau rw setempat?

Y : lek delok teko norma atau orang-orang kene selama iki yo, yo sebenere akeh sing gak setuju opo maneh sek enom atau yopoo wes, sebenere uwong kene iki tetep gak terimo gae tindakan iku, warga kene iki tetep ngekei teguran cuman orang-orang iki gak gelem lek secara paksa, ibarate dinasehati ngene akibate awakmu gae komix iki kan yo efek e isok dadi jaka panjang, awakmu yo isok ngelamak neng uwong tuwek, pokok gak ketoto uripe ws ngunu, sebenere lek norma e yo onok

tetep kan yo kudu di batesi sisan, nah cuman koyok arek-arek iku uwong kene I tetep nguculno supaya kampong iki tetep dadi aman, sebenere yo onok manfaate sisan lek onok arek muda-muda sing kumpul-kumpul terus gae-gae komix ngunu bareng-bareng kan yo tetep onok sing dewean, nah sing bareng-bareng iku di dadikno manfaat karo uwong-uwong gae jogo kampong, dan yo arek koyok ngunu gawene onok sing siang kan, kan lek siang sepi kene wis yo sebagean onok sing turu dan yo onok sing sampek bengi arek iku melek kadang yo sampek subuh arek-arek sing gae ngunu iku

X : oalah dadi onok manfaate sisan yo om gae kampong

Y : iyo gae keamanane kampong iki, lek koyok norma sing pasti gae ngatur-ngatur arek iku gak onok sisan, warga mikire warga ngatur-ngatur arek ngunu guduk uwong tuwone, yo bener maksute apik ngandani arek-arek iku cuman warga iku wedine arek sing ditegor ngunu iku wedi gak terimo, wedine malah ngeberontak dan yo isok tukaran sak tonggoan kan dadine gak enak akhire

X : emang sebelumane gak onk penyuluhan ta om lek gae komix ngunu atau sejenisnya?

Y : sebenere lek penyuluhan iki jarang se lek ndek kene, sak weroku arek-arek iku penyuluhan tenatng ngunu malah ndek bangku sekolah, lek ndek masyarakat jarang, opo maneh ndek kene karang taruna gak onok, dan yo aku yakin arek-arek iku yo gak bakal teko lek cuman penyukuhan koyok ngunu opo maneh iku penyukuhan tentang narkoba atau opo ngunu koyok obat sing dikonsumsi dengan dosis tinggi, percuma soale ws kebanyakan warga koyok penyuluhan atau opo gak mungkin di reken karo arek-arek iku.

X : terus lek koyok koncone anak e samean iku piye om, gawe komix ngunu opo uwong tuwone ngerti lek dee gae komix terus di nasehati apik elek e opo piye om?

Y : lek jareku sih yo onok sing ngerti tapi yo uwong tuwone iku koyok pasrah ngunu, semisal onok seng weroh yo pasti di nasehati lah,

koyok le lek awakmu gakusah gawe koyok ngunu, cuman lek wes kadung nyemplu yo di kongkon ngurangingunu, tapi malah koyok uwong tuwone iki gak langsung ngelarang keras wis, di kongkon ngurangi sek ngunu, tapi koyok kegiatan positif ngunu yo dilakone koyok awakmu melu kegiatan sing gae awakmu positif terus awakmu sek berbakti karo wong tuwo iku yo tetep dan yo arek kene iki onok sing koyok ngunu soale, jenegeawakmu wes nyemplung neng hal negative iku cuman lek awakmu koyok ibadahe taat awakmu ndek uwong tuwo gak tau ngelamak nah iku sebenere onok sing koyokngunu arek-arek iku.

X : kan jare samean iki ndek kene karang taruna gak onok ya, terus kegiatan-kegiatan sing garai pemuda kene iki aktif opo

Y : ajane gampang lek gae pemuda iki aktif koyok ndek dunia sosial yo, koyokkerja bakti ngunu, pasti uwong kene I aktif kabeh, arek-rek iku yo pasti onok sing melu lah lebih teko 5 meskipun arek iku gae komix, gae komix karo sing gak gae iku tetep aktif, dan sing apling menonjol iku koyok acara tahlilan, pengajian arek- arek iku justru teko, opo maneh lek onok acara sholawatn arek kene iki seneng lek onok acara sholawatan ngunu iku, tapi lek urusan ibadah kan yo di tanggung dewe-dewe ya, nah iku yo tetep dilakukno arek-arek koncone anakku iku lek tak perhatikno, cuman yo minus e iku dee sek kecanduan ndek ngomix iku mau.

X : berarti ndek kene iki norma e melbu ndek opo om tertulis opos ing gak tertulis?

Y : yo lek menurutku wis ndek kene iki norma e lebih ke gak tertulis se, sebenere y awes sering dinasehati pemuda iku tapi koyak mendal dan gak masuk gitu, lain cerita kalok guru ngaji merek yang menasehati, mereka isok koyok kesentuh ngunu batine ya meskipun hanya lewat lisan

X : lah lek samean dewe om opo gak tau nasehati arek-arek iku, sedangkan arek-arek iku kan koncone anak e samean?

Y : gimana ya wis, kabeh uwong iki kan duwe hak masing-msing entah mau lakuian apa aja wes selama iku gak ngusik orang-orang disekelilingnya, yo aku sebagai orang tua lah masih memberikan nasehat

ke pemuda setempat meskipun bukan anakku dewe, tapi kan kudu ngekei nasehat, supaya lek isok di kurang- kurangi lah konsumsi koyo ngunu ben gak nyesel dikemudian hari, disini sudah pernah ngadain koyok sosialisasi ngunu terkait bahaya narkoba, tapi arek-arek iku malah gak teko, soale gak onok hadiah atau hal sing gae arek-arek iku tertarik.

X : oalah justru pernah gae acara sosialisasi tapi malah arek-arek iku gak onoksing teko, lek jalok hadia emang berupa opo sing garai mereka tertarik om?

Y : yo koyok duwek ngunu iku lah anggepane

X : oalah ngunu yo om, terus om warga kene iki cara memberlakukan pemudasing menyimpang koyok gae komix ngunu, iku langsung ditegur karo warga opo piye om?

Y : nah tiap warga iki onok sing bodo amat, ditegur yo onok langsung nurut dan yo onok sing gak nurut yo onok

X : berarti modelane bodo amat ngunu ya, oalah iyowes om lek ngunu cukupwawancarane, makasih om

Y : iyo podo-podo

Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar 1 wawancara dengan informan FO



Gambar 2 wawancara dengan informan berinisial YT



Gambar 3 wawancara dengan informan berinisial UD



Gambar 4 wawancara dengan informan berinisial DF



Gambar 5 wawancara dengan informan berinisial MI



Gambar 6 wawancara dengan informan Bapak Ipong



Gambar 7 kegiatan iuaran para pemuda ngomix



Gambar 8 kegiatan membeli obat batuk komix dengan FO



Gambar 9 kegiatan ngomix yang dilakukan oleh lima sekawan



Gambar 10 kegiatan lima sekawan pada saat ngomix



Gambar 11 kegiatan pada saat lima sekawan setelah ngomix

Lampiran 3 Surat Permohonan izin penelitian fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Jember 68121
Telepon (0331) 335586
Laman www.fisip.unej.ac.id

Nomor : 3387/UN25.1.2/SP/2024
Lampiran : satu eksemplar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Mei 2024

Yth. Kepala LP2M
Universitas Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya, diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenalkan mahasiswa kami :

Nama : Putra Wisnu Mas Raharjo
NIM : 190910302117
Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Untuk melaksanakan penelitian di Kota Probolinggo lama penelitian 3 (tiga) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul "Perilaku Menyimpang Remaja Ngomix : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo". Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Soernomo, M.Si., CIQnR., CSBA.
NIP. 196002191987021001



Lampiran 4 surat izin penelitian LP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 04554 /UN25.3.1/LT/2024
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

29 Mei 2024

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Probolinggo
Di
 Probolinggo

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3387/UN25.1.2/SP/2024 tanggal 20 Mei 2024 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Putra Wisnu Mas Raharjo
NIM : 190910302117
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Kebonsari Kulon, Kecamatan Kaniagaran-Probolinggo
Judul Penelitian : "Perilaku Menyimpang Remaja Ngpmix : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo"
Lokasi Penelitian : Organisasi Pemuda dan Masyarakat Kec. Kaniagaran-Probolinggo
Pelaksanaan : Bulan Mei-Juni 2024

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Kepala
Sekretaris II,

Dr. Yusuf Adiwibowo, S.H., LL.M.
NIP. 197810242005011002

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



Lampiran 5 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegalboto, Jember 68121

Telepon. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586

Laman www.fisip.unej.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2022, bertempat di ruang/kelas seminar Fisip Universitas Jember telah berlangsung ujian seminar hasil proposal atas :

Nama : Putra Wisnu Mas Raharjo
Nim : 190910302117
Judul Proposal : Perilaku Menyimpang Remaja Ngomix : Paradoks Perkotaan di Kota Probolinggo
Pembimbing I : Nurul Hidayat S.Sos., MUP
Pembimbing II : Jati Arifiyanti, S. Sosio., M. A.
Penguji I : Dra. Elly Suhartini, M. Si.
Penguji II : Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.

Hasil ujian proposal penelitian dinyatakan, bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

- a. Lulus dengan tidak perbaikan
- b. Lulus dengan Perbaikan
- c. Mengulang

Demikian berita acara ujian proposal skripsi mahasiswa dibuat untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut proses berikutnya.

Jember, 30 Mei 2023

Dosen Pembimbing I

Nurul Hidayat S.Sos., MUP
NIP 197909142005011002

Dosen Pembimbing II

Jati Arifiyanti, S. Sosio., M. A.
NIP 760013592

Dosen Penguji I

Dra. Elly Suhartini, M. Si.
NIP 195807151985032001

Dosen Penguji II

Nurina Adi Paramitha, S.Sos., M.Sos.
NIP 198907172022032013

